

**STRATEGI GURU DALAM PENGEMBANGAN
KOMPETENSI SIKAP SPRITUAL DAN SIKAP SOSIAL
PEMBELAJARAN PAI DI SMA PMDS PUTRA PALOPO**

Skripsi

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan (S.Pd) pada Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas
Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palopo*



**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO
2023**

**STRATEGI GURU DALAM PENGEMBANGAN
KOMPETENSI SIKAP SPRITUAL DAN SIKAP SOSIAL
PEMBELAJARAN PAI DI SMA PMDS PUTRA PALOPO**

Skripsi

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan (S.Pd) pada Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas
Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palopo*



IAIN PALOPO

Oleh

HESTIANA

16.0206.0023

Pembimbing:

- 1. Mawardi, S.Ag., M.Pd.I.**
- 2. Andi Tenrisanna Syam, S.Pd., M.Pd.**

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO
2023**

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Hestiana

NIM : 1602060023

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa:

1. Skripsi ini merupakan hasil karya sendiri, bukan plagiasi atau duplikasi dari tulisan/karya orang lain yang saya akui sebagai tulisan atau pikiran saya sendiri,
2. Seluruh bagian dari skripsi ini adalah karya saya sendiri selain kutipan yang ditunjukkan sumbernya. Segala kekeliruan dan atau kesalahan yang ada di dalamnya adalah tanggung jawab saya.

Bilamana di kemudian hari pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi administratif atas perbuatan tersebut dan gelar akademik yang saya peroleh karenanya dibatalkan.

Palopo, 25 Agustus 2023

Yang Membuat Pernyataan,



Hestiana
Hestiana

NIM 16 0206 0023

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi berjudul Strategi Guru dalam Kompetensi Sikap Spiritual dan Sikap Sosial Pembelajaran PAI di SMA PMDS Putra Palopo ditulis oleh Hestiana (16 0206 0023), mahasiswa program studi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan program sarjana Institut Agama Islam Negeri Palopo, yang dimunaqasyahkan pada hari Jumat, tanggal 25 Agustus 2023 telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan tim penguji, dan diterima sebagai syarat meraih gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).

Palopo, 4 Oktober 2023

- | | | |
|--|---------------|---|
| 1. Tasdin Tahrim, S.Pd., M.Pd. | Ketua Sidang | () |
| 2. Dr. Hilal Mahmud, M.M. | Penguji I | () |
| 3. Firman Patawari, S.Pd., M.Pd. | Penguji II | () |
| 4. Mawardi, S.Ag., M.Pd.I. | Pembimbing I | () |
| 5. Andi Tenri Sanna Syam, S.Pd., M.Pd. | Pembimbing II | () |

Mengetahui:

a.n. Rektor IAIN Palopo

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



Prof. Dr. H. Sukirman, S.S., M.Pd.

NIP 196705162000031002

Ketua Program Studi

Manajemen Pendidikan Islam



Tasdin Tahrim, S.Pd., M.Pd.

NIP 198606012019031006

HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING

Setelah menelaah dengan seksama skripsi berjudul “Strategi Guru dalam Pengembangan Kompetensi Sikap Spritual dan Sikap Sosial Pembelajaran PAI di SMA PMDS Putra Palopo” Yang ditulis oleh:

Nama : Hestiana
NIM : 16 0206 0023
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam

Menyatakan bahwa proposal skripsi tersebut telah memenuhi syarat-syarat akademik dan layak untuk diajukan pada ujian/seminar hasil skripsi.

Demikian persetujuan ini dibuat untuk proses lanjutnya.

Pembimbing I



Mawardi, S.Ag., M.Pd.I.
Tanggal:

Pembimbing II



Andi Terrisanna Syam, S.Pd., M.Pd.
Tanggal:

Mawardi, S.Ag., M.Pd.I.

Andi Tenrisanna Syam, S.Pd., M.Pd.

NOTA DINAS PEMBIMBING

Lamp. :

Hal : Skripsi an. Hestiana

Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Di

Palopo

Assalamu 'alaikum wr.wb.

Setelah melakukan bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan terhadap naskah skripsi mahasiswa di bawah ini:

Nama : Hestiana

Nim : 16 0206 0023

Prodi : Manajemen Pendidikan Islam

Judul Skripsi : Strategi Guru Dalam Pengembangan Kompetensi Sikap Spiritual dan Sikap Sosial Pembelajaran PAI di SMA PMDS Putra Palopo.

Menyatakan bahwa skripsi tersebut sudah memenuhi syarat-syarat akademik dan layak diajukan untuk diujikan pada ujian/seminar hasil penelitian.

Demikian disampaikan untuk proses selanjutnya.

wassalamu 'alaikum wr. wb.

Pembimbing I



Mawardi, S.Ag., M.Pd.I.

Tanggal:

Pembimbing II



Andi Tenrisanna Syam, S.Pd., M.Pd.

Tanggal:

PRAKATA

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ
وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ آمَنَّا

PujisyukurpenulispanjatkankepadaAllahswt.yangtelahmenganugerahkan rahmat, hidayah serta kekuatan lahir dan batin, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan judul “Strategi Guru dalam Pengembangan Kompetensi Sikap Spiritual dan Sikap Sosial Pembelajaran PAI di SMA PMDS Putra Palopo” setelah memulai proses yang panjang.

Shalawat dan salam kepada Nabi Muhammad SAW. kepada para keluarga, sahabat dan pengikut-pengikutnya. Skripsi ini disusun sebagai syarat yang harus diselesaikan, guna memperoleh gelar sarjana pendidikan dalam bidang manajemen pendidikan islam pada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo. Penulisan skripsi ini dapat terselesaikan berkat bantuan, bimbingan serta dorongan dari banyak pihak walaupun penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang tak terhingga dengan penuh ketulusan hati dan keikhlasan, kepada:

1. Dr. Abbas Langaji, M.Ag. selaku Rektor IAINPalopo.
2. Dr. Munir Yusuf, M.Pd. selaku Wakil Rektor I Bidang Akademik dan Pengembangan Kelembagaan IAINPalopo.
3. Dr. Masruddin, S.S., M.Hum. selaku Wakil Rektor II Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan IAINPalopo.
4. Dr. Mustaming, S.Ag., M.HI. selaku Wakil Rektor III Bidang

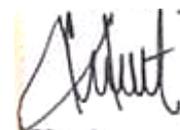
Kemahasiswaan dan Kerjasama IAIN Palopo.

5. Prof. Dr. H. Sukirman, S.S., M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palopo.
6. Hj. Nursaeni, S.Ag., M.Pd selaku Wakil Dekan I Bidang Akademik dan Pengembangan Kelembagaan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palopo.
7. Alia Lestari, S.Si., M.Si selaku Wakil Dekan II Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palopo.
8. Dr. Taqwa, S.Ag., M.Pd. I selaku Wakil Dekan III Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palopo.
9. Tasdin Tahrim, S.Pd., M.Pd selaku Ketua Program Studi Manajemen Pendidikan Islam di IAIN Palopo beserta staf yang telah membantu dan emngarahkan dalam penyelesaian skripsi ini.
10. Firmansyah, S.Pd., M.Pd selaku Sekretaris Program Studi Manajemen Pendidikan Islam di IAIN Palopo beserta staf yang telah membantu dan mengarahkan dalam penyelesaian skripsi ini.
11. Mawardi, S.Ag., M.Pd.I.dan Andi Tenrisanna Syam, S.Pd., M.Pd. selaku Pembimbing I dan Pembimbing II yang telah memberikan bimbingan dan masukan dan mengarahkan dalam penyelesaian skripsi ini.
12. Seluruh dosen beserta staf pegawai IAIN Palopo yang telah mendidik penulis selama berada di IAIN Palopo dan memberikan bantuan dalam penyusunan skripsi ini.

13. Abu Bakar, S. Pd.I., M. Pd selaku Kepala Unit Perpustakaan beserta Karyawan dan Karyawati dalam ruang lingkup IAIN Palopo, yang telah banyak membantu, khususnya dalam mengumpulkan literature yang berkaitan dengan pembahasan skripsi ini.
14. Kepala Sekolah SMA PMDS Putra Palopo beserta para Guru dan Staf yang telah memberikan izin dan bantuannya dalam melakukan penelitian.
15. Terkhusus kepada kedua orang tua penulis yang telah mengasuh dan mendidik penulis dengan penuh kasih sayang sejak kecil hingga sekarang, dan segala yang telah diberikan kepada anak-anaknya, serta kepada semua saudara-saudara.
16. Kepada semua teman seperjuangan, mahasiswa Program Studi Manajemen Pendidikan Islam IAIN Palopo angkatan 2016 yang selama ini membantu dan selalu memberikan saran dalam penyusunan skripsi ini.

Mudah-mudahan dengan selesainya penulisan skripsi ini dapat bernilai ibadah dan mendapatkan pahala dari Allah swt. Aamiin.

Palopo, 25 Agustus 2023



Hestiana

NIM 1602060023

**PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN
KEPUTUSAN BERSAMA**

**MENTERI AGAMA DAN MENTERI PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
REPUBLIK INDONESIA**

Nomor: 158 Tahun 1987
Nomor: 0543b//U/1987

Transliterasi dimaksudkan sebagai pengalih-huruf dari abjad yang satu ke abjad yang lain. Transliterasi Arab-Latin di sini ialah penyalinan huruf-huruf Arab dengan huruf-huruf Latin beserta perangkatnya.

A. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf. Dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus.

Berikut ini daftar huruf Arab yang dimaksud dan transliterasinya dengan huruf latin:

Tabel 0.1: Tabel Transliterasi Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
أ	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Ṣa	ṣ	es (dengan titik di atas)

ج	Jim	J	Je
ح	Ḥa	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Ḍal	Ḍ	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Ṣad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Za	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	`ain	`	Koma terbalik (di atas)
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em

ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
هـ	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	‘	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

B. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau *monoftong* dan vokal rangkap atau *diftong*.

1. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tabel 0.2: Tabel Transliterasi Vokal Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
َ	Fathah	A	A
ِ	Kasrah	I	I
ُ	Dammah	U	U

2. VokalRangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf sebagai berikut:

Tabel 0.3: TabelTransliterasiVokalRangkap

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
يَ...َ	Fathah dan ya	Ai	a dan u
وُ...ُ	Fathah dan wau	Au	a dan u

Contoh:

- كَتَبَ kataba
- فَعَلَ fa`ala
- سَأَلَ suila
- كَيْفَ kaifa
- حَوْلَ haula

C. Maddah

Maddah atau vocal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda sebagai berikut:

Tabel 0.4: TabelTransliterasiMaddah

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
أَ...ِ	Fathah dan alifatauya	Ā	a dan garis di atas
إِ...ِ	Kasrah dan ya	Ī	i dan garis di atas
وُ...ُ	Dammah dan wau	Ū	u dan garis di atas

Contoh:

- قَالَ qāla
- رَمَى ramā
- قِيلَ qīla

- يَقُولُ yaqūlu

D. Ta' Marbutah

Transliterasi untuk ta' marbutah ada dua, yaitu:

1. Ta' marbutah hidup

Ta' marbutah hidup atau yang mendapat harakat fathah, kasrah, dan dammah, transliterasinya adalah "t".

2. Ta' marbutah mati

Ta' marbutah mati atau yang mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah "h".

3. Kalau pada kata terakhir dengan ta' marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka ta' marbutah itu ditrans literasikan dengan "h".

Contoh:

- رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ raudah al-atfāl/raudahtulatifāl
- الْمَدِينَةُ الْمُنَوَّرَةُ al-madīnah al-munawwarah/al-madīnatulmunawwarah
- طَلْحَةَ talhah

E. Syaddah (Tasydid)

Syaddaha tautasydid yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddaha tautandatsydid, ditrans literasikan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

Contoh:

- نَزَّلَ nazzala
- الْبِرُّ al-birr

F. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan denganhuruf, yaitu ال, namun dalam trans literasi ini kata sandang itu dibedakan atas:

1. Kata sandang yang diikuti hurufsyamsiyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyah ditrans literasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf “l” diganti dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandangitu.

2. Kata sandang yang diikuti huruf qamariyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariyah ditrans literasikan dengan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya.

Baik diikuti oleh huruf syamsiyah maupun qamariyah, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanpa sempang.

Contoh:

- الرَّجُلُ ar-rajulu
- الْقَلَمُ al-qalamu
- الشَّمْسُ asy-syamsu
- الْجَلَالُ al-jalālu

G. Hamzah

Hamzah ditransliterasikan sebagai postrof. Namun halituhnya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata. Sementara hamzah yang terletak di awal kata dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh:

- تَأْخُذُ ta'khuẓu
- شَيْءٍ syai'un
- النَّوْءُ an-nau'u
- إِنَّ inna

H. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fail, isi maupun huruf ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harkat yang dihilangkan, maka penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

Contoh:

- وَ إِنَّ اللَّهَ فَهُوَ خَيْرُ الرَّازِقِينَ Wainnallāhalahuwakhairar-rāziqīn/
Wainnallāhalahuwakhairurrāziqīn
- بِسْمِ اللَّهِ مَجْرَاهَا وَ مُرْسَاهَا Bismillāhimajrehāwamursāhā

I. Lafz *al-Jalālah* (هلا)

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf *jarr* dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mudāf ilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah.

Contoh:

بِاللَّهِ دِينِ اللَّهِ : *dīnullāh*
: *billāh*

adapun *tā' marbūtah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafz al-jalālah*, diterasliterasi dengan huruf [t]. Contoh:

هُم فِي رَحْمَةِ اللَّهِ *hum fi rahmatillāh*

J. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf capital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf capital seperti iapa yang berlaku dalam EYD, di antaranya: huruf capital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bila mana nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf capital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh:

- الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ Alhamdulillahilāhi rabbi al-`ālamīn/
Alhamdulillahirabbil `ālamīn
- الرَّحْمَنُ الرَّحِيمُ Ar-rahmānirrahīm/Ar-rahmānar-rahīm

Penggunaan huruf awal kapita luntuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

Contoh:

- اللَّهُ غَفُورٌ رَحِيمٌ Allaāhugafūrunrahīm
- لِلَّهِ الْأُمُورُ جَمِيعًا Lillāhi al-amrujamī`an/Lillāhil-amrujamī`an

K. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian yang tak terpisahkan dengan Ilmu Tajwid. Karena itu peresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
DAFTAR ISI.....	ii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	3
C. Tujuan Penelitian.....	4
D. Manfaat Penelitian.....	4
E. Defenisi Operasional Variabel Penelitian.....	5
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
A. Penelitian Terdahulu yang Relevan	7
B. Kajian Pustaka.....	10
1. Pengertian Strategi Pembelajaran.....	10
2. Pengertian guru.....	16
3. Pengertian Pendidikan Agama Islam.....	19
4. Pengembangan Kompetensi Sikap.....	25
C. Kerangka Pikir.....	30
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Pendekatan Penelitian	33
B. Lokasi Penelitian.....	34
C. Sumber Data.....	34
D. Teknik Pengumpulan Data.....	35
E. Keabsahan Data.....	37
F. Teknik Analisis Data.....	38
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil Penelitian.....	43
B. Pembahasan.....	64
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	70
B. Saran	70
DAFTAR PUSTAKA	

ABSTRAK

Hestiana, 2023. “Strategi Guru dalam Pengembangan Kompetensi Sikap Spiritual dan Sikap Sosial Pembelajaran PAI di SMA PMDS Putra Palopo Skripsi Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palopo. Dibimbing oleh Mawardi dan Andi Tenrisanna Syam.

Skripsi ini membahas tentang strategi guru dalam pengembangan kompetensi sikap spiritual dan sikap sosial pembelajaran PAI di SMA MPDS Putra Palopo. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui strategi guru dalam pengembangan sikap spiritual dan sikap sosial pembelajaran PAI di SMA PMDS Putra Palopo, dan juga untuk mengetahui faktor pendukung dan faktor penghambat dalam strategi pengembangan kompetensi sikap spiritual dan sikap sosial pembelajaran PAI di SMA PMDS Putra Palopo.

Jenis penelitian ini yaitu jenis penelitian kualitatif deskriptif yaitu menggambar secara mendetail terkait strategi guru dalam pengembangan kompetensi sikap spiritual dan sikap sosial pembelajaran PAI di SMA PMDS Putra Palopo. Sumber data penelitian yaitu data primer dan data sekunder. Metode pengambilan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Strategi yang digunakan oleh guru PAI dalam mengembangkan kompetensi sikap spiritual dilakukan melalui kegiatan berdoa bersama dan sesudah pelajaran, membaca doa kafaratul majelis di akhir pelajaran. Di samping itu, guru juga melakukan doa bersama, membaca asma'ul husnah, sholat berjamaah, kegiatan amal jariyah setiap hari jumat, mengaitkan materi agama Islam dengan kehidupan sehari-hari, guru memberikan teladan dengan mengucapkan kalimat thayyibah dan mengucapkan salam, serta pemberian kultum. Sementara itu, strategi yang dilakukan guru PAI dalam mengembangkan kompetensi sikap sosial dilakukan melalui kegiatan pelaksanaan berupa penggunaan media aktif agar siswa aktif bertanya, presentasi dan aktif bekerja kelompok. Faktor pendukung strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam mengembangkan kompetensi sikap spiritual dan sikap sosial dilihat dari fasilitas sekolah yang memadai berupa musholla putri/putra, media pembelajaran seperti LCD, dan penggunaan metode aktif. Sedangkan faktor penghambat dari pengembangan sikap spiritual dan sikap sosial adalah pengaruh negative teknologi, belum tersedianya buku paket yang memadai.

Kata Kunci : Strategi, sikap spiritual, sikap sosial

ABSTRACT

Hestiana, 2023. "Teacher's Strategy in Developing Competency of Spiritual Attitudes and Social Attitudes of PAI Learning at PMDS Putra Palopo High School Thesis for the Islamic Education Management Study Program, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, Palopo State Islamic Institute. Supervised by Mawardi and Andi Tenrisanna Syam.

This thesis discusses the teacher's strategy in developing the competence of spiritual attitudes and social attitudes of PAI learning at MPDS Putra Palopo High School. This study aims to determine the teacher's strategy in developing spiritual attitudes and social attitudes in learning PAI at PMDS Putra Palopo High School, and also to determine the supporting factors and inhibiting factors in the strategy for developing spiritual attitudes and social attitudes competence in PAI learning at PMDS Putra Palopo High School.

This type of research is a type of descriptive qualitative research, namely drawing in detail related to teacher strategies in developing the competence of spiritual attitudes and social attitudes in learning PAI at SMA PMDS Putra Palopo. Sources of research data are primary data and secondary data. Methods of data collection is done through observation, interviews, and documentation.

The strategy used by PAI teachers in developing spiritual attitude competencies is carried out through praying together and after class, reading the kafaratul assembly prayer at the end of the lesson. In addition, the teacher also prays together, reads asma'ul husnah, prays in congregation, charity activities every Friday, relates Islamic religious material to everyday life, the teacher sets an example by saying thayyibah sentences and saying greetings, and giving culture . Meanwhile, the strategy carried out by PAI teachers in developing social attitude competencies is carried out through implementation activities in the form of active media use so that students actively ask questions, present and work actively in groups. Factors supporting the Islamic Religious Education teacher's strategy in developing the competence of spiritual attitudes and social attitudes can be seen from adequate school facilities in the form of female/male prayer rooms, learning media such as LCDs, and the use of active methods. While the inhibiting factors for the development of spiritual attitudes and social attitudes are the negative influence of technology, the unavailability of adequate textbooks.

Keywords: Strategy, spiritual attitude, social attitude

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Adapun tujuan berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.¹ Pendidikan merupakan bagian dari kebudayaan dan peradaban manusia yang terus berkembang. Hal ini sejalan dengan pembawaan manusia yang memiliki kreatif dan inovatif dalam segala bidang kehidupannya.²

Oleh karena itu, pendidikan wajib dijalani oleh setiap orang sebagaimana perintah Allah swt dalam Q.S. Al-Alaq/96:1-5

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ① خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ② أَقْرَأْ وَرَبُّكَ
الْأَكْرَمُ ③ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ④ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ⑤

Terjemahnya :

Bacalah. Dengan (menyebut) nama Tuhanmu Yang menciptakan. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Maha Pemurah. Yang mengajar (manusia)

¹Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional; UU RI No. 20 Tahun 2003 (Cet. II; Jakarta: Sinar Grafika), h. 7

²Hasbullah .*Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*. (Cet. 5; Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006), h. 11

dengan perantaran kalam. Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.³

Ayat diatas mengisyaratkan untuk senantiasa membaca, mengamati, memahami dan mempelajari segala hal yang ada dalam kehidupan sehari-hari, baik itu yang nampak secara lahiriah maupun batiniah (jasmani dan rohani) dengan tetap berpegang pada aturan Sang Maha Pemilik Ilmu yakni Allah swt.

Pendidikan nasional dewasa ini sedang dihadapkan pada berbagai krisis yang perlu mendapatkan penanganan secepatnya, diantaranya berkaitan dengan dengan relevansi atau kesesuaian antara pendidikan dengan kebutuhan masyarakat dengan pembangunan. Indicator lain menunjukkan bahwa mutu pendidikan masih belum meningkat secara signifikan. Dari dunia usaha juga muncul keluhan bahwa lulusan yang memasuki dunia kerja belum memiliki kesiapan kerja yang baik, hal ini diperkuat dengan banyaknya lulusan yang masih pengangguran.

Menghadapi berbagai masalah dan tantangan di atas, perlu dilakukan penataan terhadap sistem pendidikan secara utuh dan menyeluruh, terutama berkaitan dengan kualitas pendidikan, serta relevansinya dengan kebutuhan masyarakat dan dunia kerja. Dalam hal ini, perlu adanya perubahan sosial yang memberi arah bahwa pendidikan merupakan pendekatan dasar dalam proses perubahan. Dalam situasi masyarakat yang seperti ini, idealnya pendidikan sudah seharusnya berproses mengantisipasi dan membicarakan masa depan. Pendidikan hendaknya melihat jauh ke depan dengan memikirkan apa yang dihadapi peserta didik di masa yang akan datang.

³Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan terjemahnya*, (Jakarta: J-ART, 2005), h. 598

Menurut Willian Buston sebagaimana yang dikutip oleh Oemar Hamalik bahwa hasil pendidikan yang ingin dicapai adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengetahuan-pengetahuan, sikap apresiasi dan keterampilan (kecakapan yang dapat dikembangkan dari potensi yang dimiliki peserta didik).⁴

Pada hakekatnya tugas pendidikan adalah mempersiapkan generasi anak-anak bangsa agar mampu menjalani kehidupan dengan sebaik-baiknya. Pendidikan dalam Islam berfungsi untuk membimbing dan mengarahkan manusia agar mampu mengemban amanah dari Allah, yaitu menjalankan tugas-tugas hidupnya di muka bumi, baik sebagai hamba Allah maupun sebagai khalifah di muka bumi, yang menyangkut pelaksanaan tugas kekhalifahan terhadap diri sendiri, dalam keluarga, dalam masyarakat dan tugas kekhalifahan terhadap alam disekitarnya.⁵

Menurut beberapa pakar, perubahan kurikulum dari masa ke masa, baik di Indonesia maupun di negara lain, disebabkan karena kebutuhan masyarakat yang setiap tahunnya selalu berkembang dan tuntutan zaman yang cenderung berubah. Perkembangan kurikulum dianggap sebagai penentu masa depan anak bangsa. Oleh karena itu, kurikulum yang baik akan sangat diharapkan dapat dilaksanakan di Indonesia sehingga akan menghasilkan masa depan anak bangsa yang cerah yang berimplikasi pada kemajuan bangsa dan negara.

Dari adanya latar belakang yang ada diatas maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian, yang berjudul: “Strategi Guru Dalam Pengembangan

⁴ Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, Bumi Aksara, Jakarta, 2004, h. 31

⁵ Muhaimin, *et. al. Paradigma Pendidikan Islam, Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*, Remaja Rosdakarya, Bandung, 2001, h. 24

Kompetensi Sikap Spritual dan Sikap Sosial dalam Pembelajaran PAI di SMA PMDS Putra Palopo”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang sebelumnya, maka peneliti mengemukakan masalah dari penelitian tindakan ini, adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana strategi guru dalam pengembangan sikap spritual dan sikap sosial dalam pembelajaran PAI di SMA PMDS Putra Palopo?
2. Apa sajakah faktor pendukung dan penghambat pengembangan sikap spritual dan sikap sosial dalam pembelajaran PAI di SMA PMDS Putra Palopo?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menjawab semua masalah yang telah dirumuskan diatas. Secara rinci tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui bagaimana strategi guru dalam pengembangan sikap spritual dan sikap sosial di SMA PMDS Putra Palopo.
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam pengembangan sikap spritual dan sikap sosial di SMA PMDS Putra Palopo.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat baik secara teoretismaupun praktis, sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis

- a) Untuk menambah khasanah keilmuan bagi para pendidik, khususnya manajemen pendidikan.
- b) Dapat menemukan teori-teori sebagai alternatif pemecahan masalah terhadap pembelajaran PAI.

2. Manfaat praktis

Ada beberapa manfaat yang diterapkan tercapai dalam penelitian secara praktis kepada guru, kepala sekolah, sekolah dan peneliti selanjutnya adalah sebagai berikut :

a) Bagi guru

Penelitian ini diharapkan dapat membantu guru dalam meningkatkan pembelajaran agar lebih baik lagi. Selain itu, penelitian ini dapat memotivasi guru agar selalu berfikir ilmiah sesuai dengan perannya sebagai seorang guru profesional.

b) Bagi kepala sekolah

Diharapkan melalui penelitian ini dapat memberikan kontribusi positif bagi kepala sekolah agar dapat memberikan ide-ide kepada guru dalam pengembangan kompetensi sikap spritual dan sikap sosial

c) Bagi sekolah

Sebagai masukan dan bahan evaluasi terhadap pengembangan kompetensi sikap spritual dan sikap sosial pembelajaran agama islam untuk lebih baik lagi.

d) Bagi peneliti selanjutnya

Sebagai bahan referensi dan dokumentasi kepustakaan mengenai pengembangan kompetensi sikap spritual dan sikap sosial sekaligus sebagai bahan acuan dalam melakukan studi lanjutan bagi mahasiswa atau peneliti selanjutnya yang akan melakukan penelitian serupa.

E. Definisi Operasional Variabel

Agar terhindar kesalahpahaman atau interpretasi pembaca terhadap variabel atau istilah-istilah yang terkandung dalam penelitian, maka diperlukan adanya penjelasan tentang variabel dalam penelitian tersebut, yaitu sebagai berikut :

1. Strategi pembelajaran merupakan rencana pertemuan (rangkaiian kegiatan) termasuk penggunaan metode dan pemanfaatan berbagai sumber daya atau kekuatan dalam pembelajaran.⁶ Strategi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah strategi guru dalam pengembangan kompetensi sikap spritual dan sikap sosial yang diterapkan di SMA PMDS Putra Palopo.

2. Kompetensi sikap

Kompetensi lulusan pada ranah sikap dipecah menjadi dua, yaitu sikap spritual untuk membentuk peserta didik yang beriman dan bertakwa dan kompetensi sikap sosial untuk membentuk peserta didik berakhlak mulia, mandiri, demokratis dan bertanggung jawab.⁷

3. Pembelajaran PAI

Pembelajaran adalah adanya interaksi antara guru dan peserta didik dengan tujuan memberikan pemahaman materi pelajaran secara utuh dan

⁶Wina Sanjaya, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta : Kencana, 2005, h. 236

⁷E. Mulyasa, *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), h.174

komprehensif. sedangkan menurut Daradjat dkk, bahwa pendidikan agama islam adalah usaha sadar berupa bimbingan, asuhan terhadap peserta didik agar setelah itu ia dapat memahami dan mengamalkan ajaran islam serta menjadikannya sebagai pandangan hidup.⁸



⁸Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, Bumi Aksara, Jakarta, 2000, h. 86

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu Yang Relevan

Sebelum adanya penelitian ini, sudah ada penelitian atau tulisan yang telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya yang membahas tentang strategi guru PAI dalam pembinaan akhlakul karimah.

1. Penelitian yang dilakukan oleh Siti Nur Khomariyah, pada tahun 2010 dengan judul Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembinaan Ahklakul Karimah Siswa DI SMPN 1 Soko Kabupaten Suban.⁹Dalam penelitian ini membahas peranan guru pendidikan agama islam dalam membina ahklakul karimah. Hasil penelitian ini, bahwa ahklakul karimah siswa bisa dibentuk melalui tiga hal: Yang pertama, berkaitan dengan metode pembelajaran di dalam kelas, kemudian melalui kegiatan-kegiatan keagamaan, kemudian yang terakhir didukung oleh suasana lingkungan sekolah yang mendukung. Memang hampir sama dengan penelitian yang penyusun lakukan, bedanya adalah objek penelitian tentang kompetensi sikap spritual dan sikap sosial siswa. Jika dalam kajian penelitian terdahulu tersebut belum membahas tentang kompetensi sikap sosial siswa.
2. Penelitian yang serupa dilakukan oleh Nur Hasan, pada tahun 2011 dengan judul skripsi Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembinaan

⁹ Siti Nur Khomariyah, "Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembinaan Ahklakul Karimah Siswa DI SMPN 1 Soko Kabupaten Tuban", Skripsi Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan UIN Malang, 2010.

Akhlak Siswa Di SMP Negeri 2 Batu.¹⁰ Hasil yang tidak jauh berbeda tampak dari penelitian in, bahawa untuk pembinaan akhlak siswa, guru perlunya menggunakan strategi belajar seperti keteladanan, ceramah, diskusi, dan lain-lain. Dengan alasan yang sama, walaupun dalam lingkup yang sama dengan penelitian yang peneliti lakukan. Namun terlihat jelas bahwa penelitian yang peneliti lakukan lebih luas kajiannya.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Istiqomah Fajri Perwita, pada tahun 2014 dengan judul skripsi Strategi Guru PAI Dalam Membina Sikap Toleransi Antar Umat Beragama Terhadap Siswa SMPN 1 Prambanan Klaten.¹¹ Penelitian ini dilakukan untuk menjawab atas fenomena yang terjadi di lingkungan seperti adanya konflik yang mengatasnamakan agama, sehingga kerukunan antar agama ternodai. Oleh karenanya, hasil yang didapat dari penelitian ini adalah kondisi toleransi antar umat beragama sangat baik. Didukung dengan berbagai metode pembelajaran yang sesuai, menciptakan komunikasi yang baik antar guru dan siswa. Relevansi penelitian ini adalah strategi guru PAI, sedangkan variabel tentang membina sikap toleransi merupakan ruang lingkup dalam pembahasan kompetensi sikap sosial siswa.

¹⁰ Nur hasan, "Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembinaan Akhlak Siswa Di SMP Negeri 2 Batu", Skripsi Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan UIN Malang, 2011.

¹¹ Istiqomah Fajri Perwita, "Strategi Guru PAI Dalam Membina Sikap Toleransi Antar Umat Beragama Terhadap Siswa SMPN 1 Prambanan Klaten". Skripsi Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2014.

NO	Peneliti	Persamaan	perbedaan	Hasil
1.	Siti Nurkhomariyah	Sama-sama meneliti tentang strategi guru	Dalam penelitian ini membahas peran guru PAI dalam membina ahklakul kharimah peserta didik.	<p>Hasil penelitian ini bahwa ahklakul karimah siswa bisa dibentuk melalui tiga hal :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Berkaitan dengan metode pembelajaran di dalam kelas 2) Melalui kegiatan-kegiatan keagamaan 3) Didukung oleh suasana lingkungan sekolah.
2.	Nur Hasan	Sama-sama meneliti tentang strategi guru	Penelitian ini membahas tentang pembinaan ahklak	Hasil dari penelitian ini adalah untuk membina ahklak peserta didik, guru perlu menggunakan strategi belajar seperti keteladanan, ceramah, diskusi dan lain-lain.

3.	Istiqomah Fajri Perwita	Sama-sama meneliti tentang Strategi guru	Dalam penelitian ini membahas tentang strategi guru dalam membina sikap toleransi antar umat beragama terhadap peserta didik.	Hasil yang didspat dari penelitian ini adalah kondisi toleransi antar umat beragama sangat baik.
----	-------------------------	--	---	--

Penelitian ini sama-sama membahas tentang strategi guru yang dimana tentu saja memiliki persamaan dan perbedaan serta hasil yang diperoleh namun ketiga penelitian ini saling mendukung antara satu dengan yang lain tentunya berkaitan dengan judul penelitian yang peneliti lakukan saat ini.

B. Tinjauan Pustaka

1. Pengertian Strategi Pembelajaran

Istilah strategi berasal dari bahasa Yunani “strategos” yang berarti stratos (militer) dan ago (memimpin). Menurut *Hardy, Langley, dan Rose* (1971) dalam *Sudjana* (2009) mengemukakan strategi dipahami sebagai rencana atau kehendak yang mendahului dan mengendalikan kegiatan.¹² Dengan demikian strategi dapat diartikan sebagai suatu susunan, pendekatan, atau kaidah-kaidah untuk mencapai suatu tujuan dengan menggunakan tenaga, waktu, serta kemudahan secara optimal. Apabila dihubungkan dengan proses belajar mengajar, strategi adalah cara yang dipilih untuk menyampaikan materi pelajaran dalam lingkungan pengajaran tertentu, yang meliputi sifat, lingkup, dan urutan kegiatan yang dapat memberikan pengalaman belajar kepada siswa.

¹² Abdul Madjid, *Strategi Pembelajaran*, Bandung, PT. Remaja Rosdakarya, 2013, h. 3

Strategi belajar mengajar terdiri atas semua komponen materi pengajaran dan prosedur yang akan digunakan untuk membantu peserta didik mencapai tujuan pengajaran tertentu. Selain mencakup tujuan kegiatan, strategi juga terdiri atas siapa yang terlibat dalam kegiatan, isi kegiatan, proses kegiatan, dan sarana penunjang kegiatan. Berdasarkan pengertian diatas, dapat dikemukakan bahwa strategi adalah suatu pola yang direncanakan dan ditetapkan secara sengaja untuk melakukan kegiatan atau tindakan. Strategi pengajaran terdiri atas metode dan teknik atau prosedur yang menjamin siswa mencapai tujuan. Strategi pengajaran lebih luas dari pada metode atau teknik pengajaran. Dengan kata lain, metode atau teknik pengajaran merupakan bagian dari strategi pengajaran.¹³ Adapun Istilah pembelajaran bermakna sebagai “upaya untuk membelajarkan seseorang atau kelompok orang melalui berbagai upaya dan berbagai strategi, metode dan pendekatan kearah pencapaian tujuan yang telah direncanakan.”¹⁴

Menurut Sadirman istilah pembelajaran sebagai interaksi edukatif yakni interaksi yang dilakukan secara sadar dan mempunyai tujuan untuk mendidik dalam rangka mengantarkan peserta didik kearah kedewasaannya. Menurut *Association for Educational Communication and Technology* (AECT) pembelajaran merupakan suatu sistem yang didalamnya terdiri dari komponen-komponen sistem instruksional, yaitu komponen pesan, orang, bahan, peralatan, teknik, dan latar atau lingkungan. Dari beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran merupakan kegiatan terencana yang

¹³ Abdul Madjid , *Op. Cit*, h. 3

¹⁴ Abdul Madjid , *Op. Cit*, h. 3

mengkondisikan atau merangsang seseorang agar bisa belajar dengan dengan baik agar sesuai dengan tujuan pembelajaran.

Tujuan pembelajaran, yakni membantu siswa agar memperoleh berbagai pengalaman, dan dengan pengalaman itu, tingkah laku siswa bertambah, baik kualitas maupun kuantitasnya. Tingkah laku ini meliputi pengetahuan, keterampilan dan nilai atau norma yang berfungsi sebagai pengendali sikap dan perilaku siswa. Jadi dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran merupakan ara-cara yang akan dipilih dan digunakan oleh seseorang pengajar untuk menyampaikan materi pembelajaran sehingga akan memudahkan peserta didik menerima dan memahami materi pembelajaran, yang pada akhirnya tujuan pembelajaran dapat dikuasainya diakhir kegiatan pembelajaran.

Sebagaimana firman Allah swt dalam Surah Ali-Imron ayat 190 berikut:

إِنَّ فِي خَلْقِ السَّمُوتِ وَالْأَرْضِ وَاخْتِلَافِ اللَّيْلِ وَالنَّهَارِ لَآيَاتٍ لِّأُولِي الْأَلْبَابِ

Terjemahnya:

Sesungguhnya dalam penciptaan langit dan bumi, dan silih bergantinya malam dan siang terdapat tanda-tanda (kebesaran Allah) bagi orang yang berakal. (Q.S Ali Imron: 190).

Maksud dari ayat tersebut adalah semua ciptaan-Nya di alam semesta ini merupakan tanda-tanda kebesaran Allah bagi orang yang berakal dan senantiasa menggunakan akal sehatnya untuk beriman kepada-Nya. Selain itu, akal yang dimiliki manusia hendaknya dapat digunakan untuk merenungi tanda-tanda yang diberikan oleh Allah swt.

a. Langkah- langkah Strategi Pembelajaran

Ada tiga masalah pokok atau strategi yang sangat penting yang dapat dijadikan pedoman untuk pelaksanaan kegiatan belajar mengajar agar berhasil sesuai dengan yang diharapkan.

- 1) Spesifikasi dan kualifikasi perubahan tingkah laku sebagai hasil belajar mengajar yang dilakukan. Untuk itu sasaran yang dituju harus jelas dan terarah. Serta tujuan pengajaran yang dirumuskan harus jelas dan konkret, sehingga mudah dipahami oleh anak didik. Bila tidak, maka kegiatan belajar mengajar tidak punya arah dan tujuan yang pasti.
- 2) Memilih cara pendekatan belajar mengajar yang dianggap penting, tepat dan efektif untuk mencapai sasaran. Dalam mengajar, guru harus pandai menggunakan pendekatan secara arif dan bijaksana, bukan sembarangan yang dapat merugikan anak didik. Pandangan guru terhadap anak didik akan menentukan sikap dan perbuatan. Setiap guru tidak selalu mempunyai pandangan yang sama dalam menilai anak didik. Hal ini akan mempengaruhi pendekatan yang guru ambil dalam pengajaran. Sebaiknya guru memandang anak didik sebagai individu dengan segala perbedaannya.¹⁵ Pendekatan yang berbeda tentu akan berdampak pada langkah-langkah yang berbeda pula. Sasaran pendekatan ini adalah pada unsur-unsur atau faktor-faktor yang terlibat langsung dengan proses belajar mengajar itu sendiri dan dari pendekatan ini akan muncul bermacam-macam teori belajar mengajar. Pendekatan ini pada prinsipnya

¹⁵ Syaiful Bahri Djumarah, Azwan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, Rieneka Cipta, Jakarta, 1997, h. 26

adalah berkaitan dengan kondisi belajar, agar dengan terwujudnya kondisi belajar, proses belajarnya akan dapat lebih lancar dan tujuan belajar akan dapat tercapai.¹⁶

- 3) Memilih dan menetapkan prosedur, metode, dan teknik belajar mengajar yang dianggap paling tepat dan efektif. Metode atau teknik penyajian untuk memotivasi anak didik agar mampu menerapkan dan menggunakan pengalamannya untuk memecahkan masalah. Guru hendaknya jangan menggunakan teknik penyajian yang sama. Bila beberapa tujuan ingin diperoleh, maka guru dituntut memiliki kemampuan tentang berbagai metode atau mengkombinasikan beberapa metode yang relevan.¹⁷ Metode dan teknik mengajar bertujuan agar materi pelajaran dapat diterima dengan mudah oleh peserta didik, disamping untuk memotivasi peserta didik agar dapat mencerna dan menerapkan pengetahuan serta pengalamannya untuk memecahkan masalah. Untuk itu guru perlu menguasai berbagai bentuk metode mengajar dengan berbagai pertimbangan yang antara lain mencakup tujuan, materi, dan kelas atau sarana.¹⁸ Oleh karena itu, dalam kegiatan belajar mengajar guru harus memiliki strategi agar anak didik dapat belajar secara efektif dan efisien.

b. Kriteria Pemilihan Strategi Pembelajaran

Pemilihan strategi pembelajaran yang akan digunakan dalam proses pembelajaran harus berorientasi pada tujuan pembelajaran yang

¹⁶ M. Chabib Thoha, Abdul Muthi, *PBM-PAI disekolah*, Pustaka Pelajar, Jakarta, 1998, h.

¹⁷ Syaiful Bahri Djumarah, Azwan Zain, *Op. Cit*, h. 7

¹⁸ M. Chabib Thoha, Abdul Muthi, *Op.Cit*, h. 223

akan dicapai. Selain itu, materi, karakteristik peserta didik, serta situasi/kondisi dimana proses pembelajaran tersebut yang akan berlangsung harus disesuaikan dengan jelas. Titik tolak untuk penentuan strategi belajar mengajar adalah rumusan tujuan pengajaran secara jelas, agar siswa dapat melaksanakan kegiatan belajar mengajar secara optimal, maka guru harus menentukan strategi yang paling efektif dan efisien untuk membantu siswa dalam pencapaian tujuan yang telah dirumuskan. Sekalipun demikian, strategi harus dipilih untuk membantu siswa mencapai tujuan secara efektif dan produktif, yaitu dengan cara menentukan tujuan yang jelas sehingga dapat diketahui apa yang diharapkan guru dapat dilakukan siswa dalam kondisi yang bagaimana, serta seberapa besar tingkat keberhasilan yang diharapkan. Untuk itu dibutuhkan kreativitas guru dalam memilih strategi pembelajaran. Strategi yang dipilih guru untuk aspek ini didasarkan pada perhitungan bahwa strategi tersebut dapat membentuk siswa untuk mencapai hasil optimal. Oleh karena itu, dalam menentukan kriteria pemilihan strategi belajar mengajar menurut *Gerlach* dan *Ely* (1990), ada beberapa kriteria yang harus dipenuhi yaitu:

1) Efisiensi

Misalnya seorang guru PAI akan mengajar Akhlak Terpuji. Guru memberikan 15 contoh akhlak terpuji dan akhlak tercela, dan siswa dapat menunjukkan 8 contoh akhlak terpuji. Untuk mencapai tujuan tersebut, strategi yang paling efisien adalah menunjukkan contoh akhlak terpuji dan

karakteristiknya, kemudian siswa diperintah untuk menjelaskan manfaatnya. Selanjutnya, siswa diperintahkan untuk mempelajari di rumah sehingga ketika diadakan tes, mereka dapat menjawab dengan betul. Dengan kata lain, mereka dianggap telah mencapai tujuan pengajaran yang telah ditetapkan. Strategi ini disebut strategi ekspositori.

2) Efektifitas

Strategi yang paling efisien tidak selalu merupakan strategi yang efektif. Efisien akan menjadi pemborosan apabila tujuan akhir tidak tercapai, andaikan tujuan tercapai, masih harus dipertanyakan seberapa jauh efektifitasnya. Cara untuk mengukur efektifitasnya adalah dengan menentukan transferabilitas (kemampuan memindahkan) prinsip-prinsip yang dipelajari, kalau tujuan dapat dicapai dalam waktu yang lebih singkat dengan strategi tertentu daripada strategi yang lain, strategi itu efisien. Namun jika kemampuan mentransfer informasi/skill yang dipelajari lebih besar dicapai melalui suatu strategi tertentu dibanding strategi lain maka strategi itu lebih efektif untuk pencapaian tujuan.

2. Pengertian Guru

Guru adalah salah satu komponen mahasiswi dalam proses belajar mengajar yang ikut berperan dalam usaha pembentukan sumber daya manusia yang potensial di bidang pembangunan. Oleh karena itu guru merupakan salah satu unsur dibidang kependidikan yang harus berperan serta secara aktif dan menempatkan kedudukannya sebagai tenaga yang professional, sesuai dengan tuntutan masyarakat yang semakin

berkembang. Secara bahasa (etimology), guru adalah orang yang pekerjaannya (mata pencahariannya, profesi mengajar).¹⁹ Guru adalah tenaga pendidik yang memberikan sejumlah ilmu pengetahuan kepada siswa di sekolah.²⁰ Guru memiliki peran yang sangat kompleks dalam pembelajaran, karena guru adalah sosok atau elemen yang sangat dominan untuk mewujudkan kualitas lulusan pendidikan. Dalam undang-undang Nomor 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen dijelaskan, guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah.

a. Peran Guru Dalam Pembelajaran

Secara umum pembelajaran adalah proses belajar mengajar yang dilakukan guru bersama dengan peserta didik. Oleh sebab itu pembelajaran berarti adanya interaksi antara guru dan peserta didik dengan tujuan memberikan pemahaman materi pelajaran secara utuh dan komprehensif. Pembelajaran atau mengajar merupakan suatu perbuatan yang memerlukan tanggung jawab moral yang cukup berat. Berhasilnya pendidikan pada siswa bergantung pada pertanggung jawaban guru dalam melaksanakan tugasnya. Zamroni mengatakan “guru adalah creator proses belajar mengajar”. Ia adalah orang yang akan mengembangkan suasana bebas bagi siswa untuk mengkaji apa yang menarik minatnya, mengekspresikan ide-

¹⁹ Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Balai Pustaka, Jakarta, Vol. 3, 2001

²⁰ Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Op. Cit*, h. 126

ide dan kreativitasnya dalam batas-batas norma-norma yang ditegakkan secara konsisten. Dengan demikian dapat dikemukakan bahwa orientasi pengajaran dalam konteks belajar mengajar diarahkan untuk pengembangan aktivitas siswa dalam belajar.

Berdasarkan pengertian tersebut, dapat dikatakan bahwa peranguru jika disederhanakan adalah sosok profesi yang bertugas untuk memberikan pemahaman kepada siswa agar siswa memiliki pengetahuan keterampilan secara utuh. Peran guru sebagai salah satu elemen yang memudahkan materi yang dianggap sulit oleh siswa, mensederhanakan persoalan yang dianggap rumit oleh siswa dan menjelaskan informasi yang dianggap belum jelas oleh siswa.²¹Peran guru sangat dominan dalam pembelajaran, konsekuensinya guru harus memiliki kiat atau keterampilan dalam membangkitkan minat belajar siswa dengan cara-cara yang bervariasi baik metode, pendekatan maupun bentuk pembelajaran.

b. Tugas Guru PAI

Adapun tugas guru yaitu :

- 1) Guru sebagai profesi meliputi; mendidik, mengajar, dan melatih. Mendidik berarti meneruskan dan mengembangkan nilai-nilai hidup, mengajar berarti meneruskan dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi, sedangkan melatih berarti mengembangkan keterampilan dan penerapan konsep atau teori.

²¹ M. Saekan Muchith, *Pengembangan Kurikulum PAI*, Nora Media Enterprise, STAIN KUDUS, h.6

2) Tugas guru pada bidang kemanusiaan, guru dituntut untuk dapat menjadikan dirinya sebagai orang tua kedua bagi anak didiknya. Tugas guru ketiga adalah tugas kemasyarakatan, ini berarti guru harus dapat mendidik dan mengajar masyarakat untuk menjadi warga Negara Indonesia yang bermoral pancasila dan mencerdaskan bangsa.²²

3) Guru menurut Roestiyah N.K dalam mendidik anak didik adalah menyerahkan kebudayaan kepada anak didik berupa kepandaian, kecakapan dan pengalaman-pengalaman, membentuk kepribadian anak yang harmonis sesuai cita-cita dan dasar Negara kita pancasila, menyiapkan anak didik menjadi warga Negara yang baik sesuai undangundang pendidikan.

Dari uraian diatas tentang tugas guru secara umum dapatdisimpulkan bahwa tugas guru agama Islam diharapkan mampu menanamkan nilai-nilai agama Islamdan dapat menjadi tauladan kepribadian muslim yang kuat. Pribadi yang sesuai ilmu dan amal bagi anak didiknya.

3. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Pendidikan agama Islam tidak pernah lepas dari pengertianpendidikan pada umumnya. Oleh karena itu perlu dibahas terlebih dahulu tentang pendidikan secara umum, kemudian dianalogikan dalam pengertian yang khusus, yaitu pendidikan agama Islam.

²² Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, Remaja Rosdakarya, Bandung, Cet. XVI, 2004, h. 7

Menurut Undang-Undang RI No. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional, “pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, Bangsa dan Negara.”²³

Selanjutnya dalam kurikulum 2004 di sekolah umum memberikan definisi tentang pendidikan agama Islam, yaitu: usaha sadar untuk menyiapkan siswa dalam meyakini, memahami, menghayati, dan mengamalkan agama Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran dan atau latihan dengan memperhatikan tuntutan untuk menghormati agama lain dalam hubungan kerukunan antar umat beragama dalam masyarakat untuk mewujudkan persatuan nasional.²⁴

Sedangkan menurut Zakiah Daradjat dkk, bahwa pendidikan agama Islam adalah usaha sadar berupa bimbingan, asuhan, terhadap anak didik agar setelah itu ia dapat memahami dan mengamalkan ajaran agama Islam serta menjadikannya sebagai pandangan hidup.²⁵

Dari definisi tersebut, penulis menarik kesimpulan bahwa peserta didik nantinya diharapkan mempunyai kemampuan intelektual, kreatifitas, dan kepribadian yang lebih (*akhlakul karimah*) serta saling menghormati antar umat beragama yang sesuai dengan tujuan pendidikan agama Islam, bukan sekedar mengerti, menghafal dan memahami isi daripada materi yang disampaikan, tetapi

²³ Undang-undang RI No.20 Tahun 2003, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, Sinar Grafika, Jakarta, 2003, h. 2

²⁴ Muhaimin, *et. al.Op. Cit*, h. 75-76

²⁵ Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, Bumi Aksara, Jakarta, 2000, h. 86

harus mampu menghayati serta mengamalkan maksud dari materi yang disampaikan.

a. Dasar Pendidikan Agama Islam

Melihat dari pengertian agama Islam, yang mempunyaipengertian dan tujuan membentuk pribadi yang baik dan tidak menyimpang dari dasar pendidikan agama Islam yakni Al-Qur'an dan Hadits. Sebagaimana dikatakan Hasan Langgulung bahwa; “dalam bidang pendidikan agama Islam, Al-Qur'an dan Hadits yang mendapat sorotan lebih banyak, karena keduanya yang menjadi dasar.”²⁶

Adapun dasar yang berhubungan dengan pendidikan agama Islam dapat penulis sebutkan, antara lain dalam firman Allah yang tercantum dalam Al-Qur'an Surat An- Nahl ayat 125 yang berbunyi :

Artinya; Surulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmahdanpelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.

b. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Tujuan adalah dunia cita, yakni suasana ideal yang ingindiwujudkan secara nyata. Dalam tujuan pendidikan suatu ideal itutampak pada tujuan akhir. Meskipun kelihatannya sukar dicapai tetapi

²⁶ Hasan Langgung, *Beberapa Pemikiran Tentang Islam*, Bandung, Al-Manusia Arif, 1980, h. 35

dengan kerja keras yang dilakukan secara berencana dengan kerangka kerja yang konseptual, pencapaian tujuan bukanlah suatu hal mustahil.²⁷

Abdul dan Andayani mengatakan bahwa tujuan Pendidikan Agama Islam adalah untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, penghayatan, serta pengalaman peserta didik tentang agama Islam, sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang dalam hal keimanan, ketakwaan, berbangsa dan bernegara, serta untuk dapat melanjutkan pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi.²⁸Dari pendapat diatas penulis dapat mengambil suatu pengertian bahwa:

Tujuan pendidikan agama Islam di sekolah adalah membentuk manusia muslim dalam hidup bermasyarakat, membimbing, membina siswa dengan pengajaran yang selaras dengan ajaran agama Islam yang semuanya bertujuan mencapai kebahagiaan di dunia dan akhirat.

Macam-macam metode pembelajaran pendidikan agama Islam antara lain;

1) Metode Ceramah

Metode ceramah adalah cara pendidik menyajikan materi secara lisan kepada peserta didik pada saat proses pembelajaran. Metode ini dapat digunakan dalam kondisi seperti guru yang ingin mengajarkan topik baru,

²⁷ Zakiyah Darajat dkk, *Ilmu Pendidikan Islam*. PT. Al-Ma'arif, Bandung, 1987, h. 19

²⁸ Dian Andayani dan Abdul Majid, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*, Rosda, Bandung, 2004, h. 135

proses belajar memerlukan penjelasan secara lisan jika tidak ada sumber bahan pelajaran pada peserta didik.²⁹

2) Metode Tanya jawab

Metode ini memungkinkan terjadinya komunikasi langsung antara guru dengan peserta didik. Metode Tanya jawab berguna untuk mengetahui penguasaan peserta didik terhadap pengetahuan yang telah lalu dan juga memotivasi peserta didik untuk aktif berpikir.

3) Metode Diskusi

Metode diskusi adalah suatu kegiatan kelompok dalam memecahkan masalah untuk mengambil kesimpulan.³⁰ Dengan metode ini diharapkan keaktifan, kearifan, dan kemampuan peserta didik dalam bertanya, berkomentar, memberi saran serta jawaban dibawah koordinasi dan penguasaan pendidik melalui proses pembelajaran guna mencapai tujuannya.

4) Metode Pemberian Tugas

Mahfud Shalahuddin, menjelaskan pemberian tugas adalah suatu cara mengajar yang dicirikan oleh adanya kegiatan perencanaan antara murid dengan guru mengenai suatu persoalan yang harus diselesaikan dan dikuasai peserta didik dengan jangka waktu tertentu yang disepakati antara pendidik dan peserta didik.

5) Metode Demonstrasi

²⁹ M Suparta & Hery Nor Aly, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, Amisco, Jakarta, 2003, h. 170

³⁰ Yunus Namsa, *Op. Cit*, h. 73

Abu ahmadi merumuskan bahwa metode demonstrasi adalah metode mengajar dimana guru atau orang lain yang sengaja diminta atau murid sendiri memperlihatkan pada seluruh kelas dalam suatu proses pembelajaran seperti proses cara mengambil air wudlu, shalat dll.

6) Metode Pemecahan Masalah (*Problem solving*)

Ramayulis mendefinisikan bahwa metode pemecahan masalah merupakan suatu cara penyajian pelajaran dengan mendorong peserta didik untuk mencari dan memecahkan masalah/ persoalan dalam rangka pencapaian tujuan pembelajaran.

c. Strategi Pembelajaran Mata Pelajaran PAI

Dengan adanya perubahan kurikulum dari kurikulum 1994 menjadi Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) 2004, kemudian KTSP dan sekarang mengalami penyempurnaan menjadi kurikulum 2013. Maka secara langsung menyebabkan perubahan pada strategi pembelajaran. Dalam kurikulum KTSP kegiatan pembelajaran pendidikan agama Islam ada enam pendekatan yang digunakan, yaitu:

- 1) Pendekatan rasional, yaitu suatu pendekatan dalam proses pembelajaran yang lebih menekankan pada aspek penalaran, pendekatan ini dapat berbentuk proses berfikir induktif yang dimulai dengan memperkenalkan fakta-fakta, konsep informasi, atau contoh-contoh dan kemudian ditarik suatu generalisasi (kesimpulan) yang bersifat menyeluruh (umum) atau proses berfikir deduktif yang dimulai dari

kesimpulan umum dan kemudian dijelaskan secara rinci melalui contoh-contoh dan bagian-bagiannya.

- 2) Pendekatan emosional, yaitu upaya menggugah perasaan (emosi) peserta didik dalam menghayati perilaku yang sesuai dengan ajaran agama dan budaya bangsa.
- 3) Pendekatan pengalaman, yaitu memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mempraktekkan dan merasakan hasil-hasil pengalaman yang didapat dalam menghadapi tugas-tugas dan masalah dalam kehidupan.
- 4) Pendekatan pembiasaan, yaitu memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bersikap dan berperilaku sesuai dengan ajaran Islam dan budaya bangsa dalam menghadapi persoalan kehidupan.
- 5) Pendekatan fungsional, yaitu menyajikan materi pokok dari segi manfaatnya bagi peserta didik dalam kehidupan sehari-hari.
- 6) Pendekatan keteladanan, yaitu menjadi figure guru (pendidik), petugas sekolah lainnya, orang tua serta anggota masyarakat sebagai cermin bagi peserta didik.³¹ Namun dalam kurikulum 2013 menggunakan pendekatan saintifik atau pendekatan keterampilan berproses sains. Dimana pembelajaran yang dilakukan dengan memberikan pengetahuan dan pemahaman kepada peserta didik untuk mengenal dan memahami materi yang tidak hanya berasal dari guru saja melainkan peserta didik diberi kesempatan untuk mencari sumber yang mengenai materi

³¹ B. Suryosubroto, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*, Rineka Cipta, Jakarta, 1997, h. 45

pelajaran dari manapun. Sehingga peserta didik tidak hanya bergantung kepada guru.

4. Pengembangan Kompetensi Sikap

Kompetensi adalah perpaduan dari pengetahuan, keterampilan, nilai dan sikap yang direfleksikan dalam kebiasaan berfikir dan bertindak. Sedangkan sikap menurut beberapa ahli memiliki beberapa pengertian diantaranya; menurut Ngalim Purwanto, sikap adalah suatu cara bereaksi terhadap suatu perangsang atau suatu

kecenderungan untuk bereaksi dengan cara tertentu terhadap suatu stimulus atau perangsang yang dihadapi.³² Sedangkan menurut Sarlito, sikap adalah kesiapan pada seseorang untuk bertindak secara tertentu terhadap hal-hal tertentu.³³

Dari beberapa pengertian tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwasikap adalah suatu kecenderungan untuk menanggapi atau bertindak terhadap suatu perangsang yang diterima atau diolah berdasarkan penelitian terhadap obyek itu sebagai suatu yang baik atau tidak baik. Dalam skripsi ini akan dibahas mengenai kompetensi sikap diantaranya :

1) Kompetensi Sikap Spiritual Dan Kompetensi Sikap Sosial

Kompetensi sikap spiritual yaitu kompetensi yang terkait dalam pembentukan peserta didik agar memiliki sikap beriman dan bertaqwa. Sedangkan kompetensi sikap sosial adalah kompetensi yang terkait dengan pembentukan peserta didik agar berakhlak mulia, mandiri, demokratis dan bertanggung jawab.

³² Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, Remaja Karya, Bandung, 1985, hlm.136

³³ Sarlito Wirawan Sarwono, *Pengantar Psikologi Umum*, Bulan Bintang, Jakarta, 1982, hlm. 103

2) Penerapan Kompetensi Sikap Spiritual Dan Kompetensi Sikap Sosial

Kompetensi sikap spiritual dan sosial termasuk bagian dalam kompetensi inti yang ada dalam kurikulum 2013. Sehingga kompetensi inti bukan untuk diajarkan, tetapi untuk dibentuk melalui berbagai tahapan proses pembelajaran pada setiap mata pelajaran. Untuk itu setiap mata pelajaran harus mengacu pada pencapaian dan perwujudan kompetensi inti yang telah dirumuskan. Dengan kata lain, semua mata pelajaran yang diajarkan dan dipelajari pada setiap kelas disetiap satuan pendidikan harus diacukan dan ditujukan pada pembentukan kompetensi inti termasuk kompetensi sikap ini. Sehingga pencapaian pembelajaran tidak berhenti pada pengetahuan saja, melainkan harus berlanjut pada keterampilan dan bermuara pada sikap. Karena dalam setiap mengajarkan mata pelajaran pasti ada pesan-pesan sosial dan spiritual yang terkandung di dalam materi pelajaran tersebut.³⁴

3) Penilaian Pencapaian Kompetensi Sikap Spiritual Dan Kompetensi Sikap Sosial

Penilaian adalah proses pengumpulan dan pengolahan informasi untuk mengukur pencapaian hasil belajar peserta didik. Penilaian kurikulum harus mencakup aspek pengetahuan, keterampilan dan sikap secara utuh dan proporsional, sesuai dengan kompetensi inti yang telah ditentukan. Penilaian aspek pengetahuan dapat dilakukan dengan ujian

³⁴ E. Mulyasa, *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013, Op.Cit*, h. 173-175

lisan, tulis dan daftar isian pertanyaan. Penilaian aspek keterampilan dapat dilakukan dengan ujian praktek, analisis keterampilan dan analisis tugas, serta penilaian oleh peserta didik sendiri. Sedangkan penilaian aspek sikap, dapat dilakukan dengan daftar isian sikap (pengamatan pribadi) dari diri sendiri, dan daftar isian sikap yang sesuai dengan kompetensi inti.

Bentuk penilaian yang digunakan adalah penilaian autentik yakni :

penilaian yang dilakukan secara komprehensif untuk menilai. Mulai dari masukan (input), proses dan keluaran (output) pembelajaran, yang meliputi ranah sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Penilaian autentik menilai kesiapan peserta didik, serta proses dan hasil belajar secara utuh. Keterpaduan penilaian ketiga komponen (input – proses – output) tersebut akan menggambarkan kapasitas, gaya, dan hasil belajar peserta didik, bahkan mampu menghasilkan dampak terwujud dalam perilaku sehari-hari. Dalam implementasi kurikulum 2013, pendidikan karakter dapat diintegrasikan dalam seluruh pembelajaran pada setiap bidang studi yang terdapat dalam kurikulum.

Materi pembelajaran yang berkaitan dengan norma atau nilai-nilai pada setiap bidang studi perlu dikembangkan, dieksplisitkan, dihubungkan dengan konteks kehidupan sehari-hari. Dengan demikian pendidikan nilai, dan

pembentukan karakter tidak hanya dilakukan pada taraf kognitif, tetapi menyentuh internalisasi, dan pengalaman nyata dalam kehidupan sehari-hari.

Pada umumnya pendidikan karakter menekankan pada keteladanan, penciptaan lingkungan, dan pembiasaan melalui berbagai tugas keilmuan dan kegiatan kondusif. Dengan demikian apa yang dilihat, didengar, dirasakan dan dikerjakan oleh peserta didik dapat membentuk karakter mereka. Selain menjadikan keteladanan dan pembiasaan sebagai metode pendidikan utama, penciptaan iklim dan budaya serta lingkungan yang kondusif juga sangat penting, dan turut membentuk karakter peserta didik.

Pembelajaran dalam menyukseskan implementasi kurikulum merupakan keseluruhan proses belajar, pembentukan kompetensi, dan karakter peserta didik yang direncanakan. Untuk kepentingan tersebut, kompetensi inti, kompetensi dasar, materi standar, indikator hasil belajar, dan waktu yang diperlukan harus ditetapkan sesuai dengan kepentingan pembelajaran sehingga peserta didik diharapkan memperoleh kesempatan dan pengalaman belajar yang optimal. Pada umumnya, kegiatan pembelajaran mencakup kegiatan awal atau pembukaan, kegiatan inti atau pembentukan kompetensi dan karakter, serta kegiatan akhir atau penutup.

- 1) Kegiatan Awal atau Pembukaan

Kegiatan awal atau pembukaan pembelajaran berbasis kompetensi dalam menyukseskan implementasi kurikulum mencakup pembinaan keakraban dan pre-test.

- 2) Kegiatan Inti atau Pembentukan Kompetensi dan Karakter

Kegiatan inti pembelajaran antara lain mencakup penyampaian informasi, membahas materi standar untuk membentuk kompetensi dan karakter peserta didik, serta melakukan tukar pengalaman dan pendapat dalam membahas materi standar atau memecahkan masalah yang dihadapi bersama. Dalam pembelajaran, peserta didik dibantu oleh guru dalam melibatkan diri untuk membentuk kompetensi dan karakter, serta mengembangkan dan memodifikasi kegiatan pembelajaran.

3) Kegiatan Akhir atau Penutup

Pada umumnya pelaksanaan pembelajaran diakhiri dengan posttest. Sama dengan pre test, post test juga memiliki kegunaan, terutama dalam melihat keberhasilan pembelajaran. Adapun fungsi post test sebagai berikut:

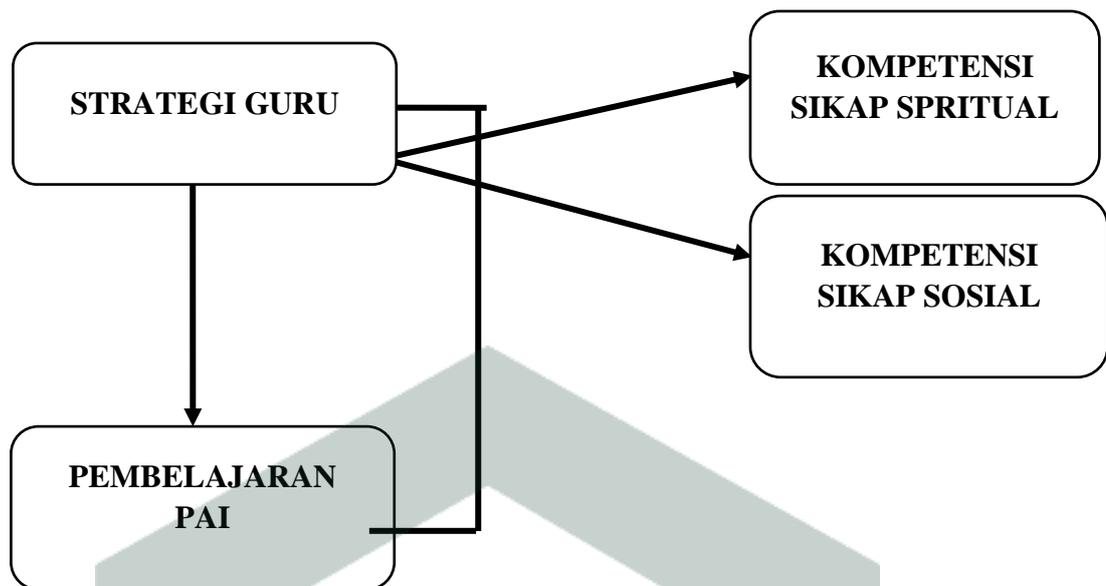
- a) Untuk mengetahui tingkat penguasaan peserta didik terhadap kompetensi yang telah ditentukan, baik secara individual maupun kelompok.
- b) Untuk mengetahui kompetensi dan tujuan-tujuan yang dapat dikuasai oleh peserta didik, serta kompetensi dan tujuan-tujuan yang belum dikuasainya.
- c) Untuk mengetahui peserta didik yang perlu mengikuti kegiatan remedial, dan peserta didik yang perlu mengikuti kegiatan pengayaan serta untuk mengetahui tingkat kesulitan dalam mengerjakan modul.

- d) Sebagai bahan acuan untuk melakukan perbaikan terhadap komponen-komponen modul dan proses pembelajaran yang telah dilaksanakan baik terhadap perencanaan, pelaksanaan maupun evaluasi.³⁵

C. Kerangka Pikir

Kerangka berfikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teoriberhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting. Pengembangan kurikulum difokuskan pada pembentukan kompetensi dan karakter peserta didik, berupa panduan pengetahuan, keterampilan dan sikap yang dapat di demonstrasikan peserta didik sebagai wujud pemahaman terhadap konsep yang dipelajarinya secara kontekstual. Kegiatan pembelajaran perlu diarahkan untuk membantu peserta didik menguasai sekurang-kurangnya tingkat kompetensi minimal, agar mereka dapat mencapai tujuan-tujuan yang telah ditetapkan. Sesuai dengankonsep belajar tuntas dan pengembangan bakat, setiap peserta didik harus diberi kesempatan untuk mencapai tujuan sesuai dengan kemampuan dan kecepatan belajar masing-masing.

³⁵ E. Mulyasa, *Ibid*, h. 125-131



Gambar 2.1 Bagan Kerangka Pikir.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti mengambil metode penelitian kualitatif. Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara purposive dan snowball, teknik pengumpulan data triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif atau kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.³⁶

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang memahami berbagai gejala yang saling terkait satu sama lain dalam hubungan fungsional dan merupakan satu kesatuan. Oleh karena itu, analisisnya bersifat kualitatif yaitu menghubungkan berbagai gejala atau variabel yang saling terkait dan merupakan satu kesatuan.³⁷

Dalam penelitian kualitatif, peneliti harus menggunakan diri mereka sebagai instrument, mengikuti asumsi-asumsi cultural sekaligus mengikuti data.³⁸ Masalah yang ada dalam penelitian kualitatif juga bersifat sementara, jadi

³⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, Alfabeta, Bandung, 2008, h. 15

³⁷ NIZAMIA jurnal pendidikan Islam volume 7 Nomor 2 2004, Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Ampel Surabaya, h. 151

³⁸ Julia Brannen, *Memadu Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta, 2002, h. 11

bisa dimungkinkan kapan saja judul penelitian bisa tetap karena masalah yang dibawa sama dengan yang ada di lapangan atau bisa dirubah total karena masalah bisa saja berkembang atau cukup disempurnakan saja.³⁹

Penelitian kualitatif, data (berupa kata atau tindakan) yang diperoleh sering digunakan untuk menghasilkan teori yang timbul dari hipotesis-hipotesis seperti dalam penelitian kuantitatif. Atas dasar itu, maka penelitian kualitatif bersifat *generating theory* bukan *hypothesis-testing* sehingga teori yang dihasilkan berupa teori substantive. Penelitian kualitatif memerlukan ketajaman analisis, objektivitas, sistematis, dan sistemik sehingga diperoleh ketepatan dalam interpretasi. Analisis yang digunakan dalam penelitian kualitatif lebih bersifat deskriptif-analisis yang berarti interpretasi terhadap isi dibuat dan disusun secara sistemik atau menyeluruh dan sistematis.⁴⁰

B. Lokasi Penelitian

Penelitian strategi guru dalam pengembangan kompetensi sikap spritual dan sikap sosial pembelajaran PAI ini dilaksanakan di SMA PMDS Putra Palopo yang terletak di Jl. Dr. Ratulangi, No. 16 RT. 3 RW. 2, Kec. Bara, Kota Palopo, Sulawesi Selatan.

C. Sumber Data

Pada penelitian kualitatif, data yang dikumpulkan umumnya berbentuk kata-kata, gambar dan tidak berbentuk angka, walaupun ada angka-angka itu sifatnya hanya sebagai penunjang, data dimaksud meliputi transkrip

³⁹ Sugiyono, *Op.Cit*, h.283-284

⁴⁰ Nurul Zuriyah, *Metodologi Sosial dan Pendidikan Teori dan Aplikasi*, Bumi Aksara, Jakarta, 2006, h. 91

wawancara, catatan data lapangan, foto-foto, dokumen pribadi, nota dan catatan lainnya.⁴¹

Dalam penelitian sangat membutuhkan data. Data-data yang dijadikan acuan dalam penelitian ini diambil dari berbagai sumber, diantaranya:

1. Data Primer

Sumber data primer adalah data yang diperoleh dari sumber-sumber primer, yakni sumber asli yang memuat informasi atau data tersebut.⁴² Kata-kata dan tindakan-tindakan orang yang diamati atau diwawancarai merupakan sumber data utama.⁴³ Sumber data primer di PMDS Putra Palopo meliputi; kepala sekolah, guru PAI, wakasek kurikulum. Data primer diperoleh peneliti dari penelitian lapangan (*field research*) melalui prosedur dan teknik pengambilan data melalui wawancara (*Interview*), observasi dan dokumentasi.

2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang dimaksudkan sebagai pendukung yang diperoleh dari sumber atau pendapat lain.⁴⁴ Data tersebut meliputi buku-buku, arsip, dokumentasi dan literatur yang berkaitan dengan tujuan penelitian.

D. Teknik Pengumpulan Data

Untuk tercapainya suatu penelitian, maka diperlukan data yang mempunyai validitas tinggi. Adapun yang peneliti gunakan untuk mengumpulkan data adalah dengan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi.

⁴¹ Sudarwan Danim, *Menjadi Peneliti Kualitatif*, Pustaka Setia, Bandung, 2002, h. 61.

⁴² Tatang M. Amirin, *Menyusun Rencana Penelitian*, CV. Rajawali, Jakarta, Cet. II, 1990, h. 132

⁴³ Lexy Moelong, , *Metodologi Penelitian Kualitatif*, PT. Remaja Rosdakarya, Bandung, 2002, h. 3

⁴⁴ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, Yayasan Penerbit Fakultas Psikologi UGM, Yogyakarta, Cet. I, 1989, h. 10

1. Metode Wawancara (*interview*)

Wawancara adalah cara pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh informasi langsung dengan sumbernya. Wawancara ini dilakukan bila ingin mengetahui hal-hal dari responden secara lebih mendalam serta jumlah responden sedikit.⁴⁵ Julia Branen, dalam Sutrisno Hadi mengatakan bahwa interview dipandang sebagai metode pengumpulan data dengan tanya jawab sepihak yang dikerjakan secara sistematis dan berlandaskan pada tujuan penelitian.⁴⁶

Penggunaan metode dimaksudkan untuk mengumpulkan data tentang strategi guru PAI dalam pengembangan kompetensi sikap spiritual dan sikap sosial siswa di SMA PMDS Putra Palopo.

Data-data ini akan diperoleh melalui wawancara mendalam dengan guru PAI di SMA PMDS Putra Palopo, wakil kepala sekolah serta kepala sekolah sebagai penentu kebijakan. Dalam melakukan wawancara, peneliti menggunakan Interview Guide yang berisi panduan wawancara secara global.

2. Metode Observasi

Metode observasi diartikan sebagai pengamatan pencatatan dengan sistematis fenomena-fenomena yang diselidiki.⁴⁷ Bentuk pengamatan yang dilakukan dalam penelitian ini ada tiga, yaitu:

- a) Pengamatan secara deskriptif
- b) Pengamatan secara terfokus

⁴⁵ Riduwan, *Skala Pengukuran Variabel-variabel Penelitian*, Alfabeta, Bandung, 2005, h. 24

⁴⁶ Sutrisno Hadi, *Op.Cit*, h. 80

⁴⁷ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian (suatu pendekatan praktek)*, Rineka Cipta, Jakarta, 1993, h. 131

c) Pengamatan secara selektif.⁴⁸

3. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda, dan sebagainya.⁴⁹ Metode dokumentasi ini penulis gunakan untuk memperoleh data yang berupa struktur organisasi sekolah, tugas-tugas organisasi, keadaan guru dan peserta didik, jumlah dan nama peserta didik, nilai prestasi belajar peserta didik, alat dan perlengkapan yang tersedia.

E. Uji Keabsahan Data

Dalam setiap pelaksanaan penelitian, data yang terkumpul tentunya tidak semuanya valid dan kredibel. Untuk itu dalam menguji tingkat kredibilitas dan keabsahan data, penulis menggunakan teknik triangulasi, yaitu dengan cara mengecek data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu.⁵⁰

1. Triangulasi Sumber, untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Data yang telah dianalisis sehingga menghasilkan kesimpulan kemudian dimintakan kesepakatan dengan sumber data.
2. Triangulasi Teknik, untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Hal ini dilakukan untuk memastikan kebenaran data, bila data yang dihasilkan

⁴⁸ Suharsimi Arikunto, *Op.Cit*, h. 206

⁴⁹ Sugiyono, *Op. Cit*, h. 372-374

⁵⁰ Noeng Muhadjir, *Metode Penelitian Kualitatif*, Rake Sarasin, Ed. IV, Yogyakarta, 2002, h. 104

berbeda, peneliti kemudian melakukan diskusi lebih lanjut dengan sumber data.

3. Triangulasi Waktu, untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara melakukan teknik wawancara, observasi atau teknik lain kepada sumber data dalam situasi yang berbeda. Bila hasil uji menghasilkan data yang berbeda, maka dilakukan secara berulang-ulang sehingga sampai ditemukan kepastian datanya.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain sehingga dapat mudah dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain.⁵¹ Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan, dan setelah di lapangan. Namun, dalam penelitian ini, analisis data lebih difokuskan selama proses di lapangan bersamaan dengan pengumpulan data.⁵²

Aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas hingga datanya jenuh.

Adapun analisis datanya sebagai berikut:

1. Reduksi Data (*data reduction*)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok. Memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu.

⁵¹ Sugiyono, *Op.Cit*, h. 336

⁵² Sugiyono, *Ibid*, h. 338

2. Reduksi Data (*data reduction*)

Yaitu usaha mengorganisasi dan memaparkan data secara menyeluruh guna memperoleh gambaran secara lengkap dan utuh.

3. Verifikasi (*Concluding Drawing*)

Setelah data direduksi dan disajikan, langkah ketiga dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal tetapi mungkin juga tidak, tergantung dari kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal dengan didukung bukti valid dan konsisten yang menghasilkan kesimpulan yang kredibel atau kesimpulan awal yang bersifat sementara akan mengalami perubahan jika tidak ditemukan bukti yang kuat dan mendukung yang akan berkembang setelah penelitian berada di lapangan.

Simpulan yang ditarik perlu adanya mempertanyakan kembali sambil melihat dan meninjau kembali pada catatan-catatan lapangan di SMA PMDS Putra Palopo untuk memperoleh pemahaman yang lebih tepat. Tiga unsur analisis tersebut terkait saling menjalin baik sebelum, selama dan sesudah pelaksanaan pengumpulan data selesai dikerjakan.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Profil PMDS Putra Kota Palopo

Pesantren Modern Datok Sulaiman (PMDS) adalah sebuah pesantren yang sangat terkenal di Tana Luwu dan sekaligus tempat menuntut ilmu agama yang tersanjung di Tana Luwu. Pesantren ini meliputi aspek dakwah, agama, Negara. Pesantren Modern datok Sulaiman terbagi menjadi dua bagian yaitu Pesantren Bagian Putra dan Pesantren Bagian Putri.

Adapun sekolah dan fasilitas di PMDS yaitu sebagai berikut:

a. Sekolah

Sekolah Pesantren Modern datok Sulaiman bagian Putra yaitu sebagai berikut:

- 1) TK/TPA Datok Sulaiman
- 2) MI Datok Sulaiman
- 3) MTs Satu Atap Datok Sulaiman
- 4) SMP Datok Sulaiman
- 5) SMA Datok Sulaiman
- 6) Program Tahfizhul Qur'an

Sekolah Pesantren Modern Datok Sulaiman Bagian Putri yaitu sebagai berikut:

- 1) SD Datok Sulaiman
- 2) SMP Datok Sulaiman Bagian Putri

- 3) SMA Datok Sulaiman bagian putri
- 4) Program Tahfizhul Qur'an
- 5) TK/TPA Opu Daeng Risadju

b. Fasilitas PMDS

No	Fasilitas Putra	Fasilitas Putri
1	Masjid K.H. Muhammad Hasyim	Masjid Opu daeng Risadju
2	Gedung Serbaguna	Asrama Santriwati
3	Asrama Santri	Asrama Ustad/Pembina
4	Kantor PMDS Bagian Putra	Kantor PMDS Bagian Putri
5	Gedung Sekolah (SMP & SMA)	Gedung Serba Guna
6	Rumah Ustadz/Pembina	Aula Pertemuan
7	Laboratorium Umum	Laboratorium
8	Laboratorium MTs	Ruang Makan & Dapur
9	Pos Besuk Putra	Ruang Komputer
10	Lapangan Sepakbola	Pos Besuk Putri
11	Lapangan Futsal	Lapangan Basket
12	Lapangan Basket	Lapangan Voli
13	Lapangan sepak Takraw	Lapangan Bulu Tangkis
14	Lapangan Voli	Lapangan Upacara
15	Lapangan Bulutangkis	Perpustakaan
16	Lapangan Upacara	Laundry
17	Perpustakaan	Kanopi
18	Gazebo	Gazebo
19	Ruang Komputer	CCTV
20	Ruang Makan & Dapur	Kantin
21	CCTV	Toilet
22	Kantin	Tempat Wudhu
23	Toilet	
24	Tempat Wudhu	
25	Kamar Tamu (Guest Room)	
26	Laundry	
27	Koperasi Santri	
28	Tempat Air Minum	
29	Sumur	
30	Kolam Mandi 2 Buah	
31	Kolam Ikan	
32	Jemuran	

c. Prestasi dan Penghargaan PMDS

Adapun prestasi dan juga penghargaan yang diperoleh oleh Pesantren Modern Datok Sulaiman yaitu sebagai berikut:

- 1) MPDS pernah menyebar santrinya untuk mengikuti safari ramadhan di seluruh Tana Luwu.
- 2) PMDS mendapat juara dua pada saat perlombaan prospek di STAIN.
- 3) PMDS Putra tingkat SMP dan MTs mendapat juara 1 & 2 lomba Hifzil Qur'an 30 Juz & jus 1 se Luwu Raya di FASE 3 IAIN Palopo.
- 4) PMDS Putra tingkat SMP mendapat juara satu lomba CCQ (Cerdas Cermat Qur'an) se Luwu raya di FASE 2 IAIN Palopo.
- 5) PMDS Putra tingkat SMA mendapat juara satu lomba CCQ (Cerdas Cermat Qur'an) se Luwu Raya di FASE 3 IAIN Palopo.
- 6) PMSD Putra Tingkat SMP mendapat juara tiga lomba CCQ (Cerdas Cermat Qur'an) se Luwu Raya di FASE 3 IAIN Palopo.

2. Sejarah Singkat PMDS Putra Kota Palopo

Pada tanggal 17 Agustus 1982 K.H Muhammad Hasyim, Drs. K.H. Jabani, Dr. K.H. Syarifuddin Daud, M.A., Drs. K.H. Ruslin, dan Prof. Dr.H. Muhammad Said Mahmud Lc. M.A. mendirikan sebuah pesantren dengan nama tokoh pembawa syair agama islam yang berhasil mengislamkan tana luwu yaitu Datok Sulaiman. Dan akhirnya menjadi "Pesantren Modern Datok Sulaiman."

Pada tahun 1983 Pesantren Modern Datok Sulaiman meresmikan pesantren bagian putrid an oleh sebab itu pesantren ini dibagi menjadi 2 bagian yaitu pesantren bagian putra dan pesantren bagian putri. Pada tanggal 18 Agustus 2014 berdirilah sebuah Tahfizhul Qur'an di Pesantren Modern datok Sulaiman bagian putra yang pertama di Tana Luwu. Dan tahun 2014 kemudian Pesantren Modern Datok Sulaiman berubah haluan menjadi pesantren dengan gaya dakwah jamaah tabligh seperti pesantren di luar Sulawesi Selatan seperti di Pesantren Al Fatah Temboro, Karas, Magetan hingga ada isu keluar tentang masalah ini yaitu penambahan dakwah di dalam kata PMDS menjadi MPDDS kepanjangannya ialah "Pesantren Modern Dakwah Datok Sulaiman."

Pada tanggal 09 Juli 2018 berdirilah sebuah Tahfizhul Qur'an di Pesantren Modern Datok Sulaiman bagian putri Palopo. Hingga kini Pesantren Modern Datok Sulaiman banyak mencetak alumni-alumni dengan jumlah yang cukup banyak, ada yang menjadi wakil wali kota, pejabat, bupati, ustadz, kepala sekolah, dosen, polisi dan masih banyak lagi.

3. Data Penelitian

a. Strategi Guru PAI dalam Mengembangkan Kompetensi Sikap Spiritual dan Sikap Sosial Siswa PMDS Putra Palopo

1) Perencanaan

Demi suksesnya sebuah pembelajaran dalam kelas, maka tentunya perencanaan pembelajaran sangat diperlukan. Dalam hal ini, guru

berkewajiban membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP).Rencana pelaksanaan pembelajaran ini berfungsi untuk acuan kegiatan pembelajaran di kelas.Dalam penelitian yang dilakukan oleh peneliti, namun pada awal tahun pelajaran telah disiapkan sebelumnya.

Sebagaimana disampaikan oleh seorang guru Pendidikan Agama Islam saat wawancara, menyatakan:

“Pada dasarnya menyusun RPP dan Perangkat Pembelajaran sudah disusun sejak awal tahun ajaran baru.”⁵³

Rencana pelaksanaan pembelajaran tersebut tidak selalu berjalan sesuai dengan yang direncanakan. Terkadang apa yang sudah dibuat dan direncanakan pada rencana pelaksanaan tidak selalu berjalan sebagaimana mestinya. Hal ini disebabkan karena kondisi kelas yang berbeda-beda, yang memungkinkan perubahan model pembelajarannya. Hal ini disampaikan oleh salah seorang responden saat wawancara yaitu sebagai berikut:

“Persiapan itu bisa terlihat di RPP sudah kita buat.Walaupun pada kenyataannya nanti yang kita lakukan kadang kala tidak sesuai dengan RPP.Karena itu waktu membuat RPP kita tidak mengetahui kondisi kelas bagaimana. Jadi kita masuk kelas,

⁵³Hasil Wawancara dengan Guru Pendidikan Agama Islam, tanggal 16 Juli 2023, pukul 09.30 – 10.30, bertempat di ruang guru.

boleh jadi tidak sesuai dengan RPP, mungkin ada perubahan dari segi model pembelajarannya.”⁵⁴

Dari segi persiapan materi pembelajaran.pada dasarnya guru tidak mematokkan siswa untuk berpegang pada materi pembelajaran yang ada di buku saja, melainkan dari segi sumber termasuk internet. Sebagaimana yang dijelaskan oleh salah satu guru Pendidikan Agama Islam saat wawancara yaitu sebagai berikut:

“Berkenaan dengan materi pembelajaran, dari Kurikulum 2013 ada buku pegangan siswa dan guru.Pada buku pegangan guru tentu materi pokok sudah dirinci didalamnya.Namun buku pegangan siswa mengarah pada materi yang lebih rinci lagi.Berkaitan dengan pengembangan materi, guru mengarahkan siswa untuk mencari-cari sendiri materi yang berkaitan di luar materi pokok.Seperti halnya mencari referensi di perpustakaan, internet, dan referensi lainnya yang mendukung.”⁵⁵

Berkenaan dengan pemilihan metode pembelajaran yang baik, perlunya memperhatikan dua hal.Yang pertama, bergantung pada kondisi kelasnya, seperti kondisi dan karakteristik siswa pada saat itu. Kedua bergantung pada materi pembelajaran yang akan dipelajari. Kedua hal inilah yang menentukan pemilihan

⁵⁴Hasil Wawancara dengan Guru Pendidikan Agama Islam, tanggal 17 Juli 2023, pukul 09.00 – 09.30, bertempat di ruang guru.

⁵⁵Hasil Wawancara dengan Guru Pendidikan Agama Islam, tanggal 18 Juli 2023, pukul 10.30 – 11.00, bertempat di ruang guru.

metode. Dalam memilih metode yang baik, perlunya memperhatikan kedua hal ini. Demikian yang disampaikan oleh salah seorang responden yang merupakan guru Pendidikan Agama Islam saat wawancara yaitu sebagai berikut:

“Yang pertama itu, tergantung kondisi kelas, kondisi siswa saat itu. Kedua tergantung materi yang akan dipelajari. Intinya di kedua hal itu, bisa jadi materi itu sama tapi dengan kondisi kelas yang berbeda ya menggunakan metode yang berbeda pula. Ada juga yang kondisi kelas yang sama dengan materi yang berbeda menggunakan metode yang sama. Kita menyesuaikan dengan kondisi kelas, siswa, dan materinya.”⁵⁶

Sama halnya yang disampaikan oleh salah seorang guru Pendidikan Agama Islam saat interview. Beliau menjelaskan salah satu contoh metode pembelajaran yang aktif yaitu sebagai berikut:

“Pembelajaran pada setiap pertemuan, saya memilih metode yang sesuai dengan materi pembelajaran yang dibahas. Karena saya sering ada kegiatan di luar sekolah, maka saya berusaha menggunakan metode yang efektif agar ketika saya ada kegiatan di luar sekolah siswa tetap belajar di kelas. Seperti halnya pada materi ghibah, saya menggunakan metode project based learning yaitu metode yang mengajak siswa untuk membuat suatu proyek tertentu. Misalnya, ketika saya tidak masuk minggu

⁵⁶Hasil Wawancara dengan Guru Pendidikan Agama Islam, tanggal 20 Juli 2023 pukul 09.00 – 10.00, bertempat di ruang guru

depan maka siswa saya perintah untuk membuat project. Sehingga, ketika saya ada kegiatan di luar sekolah maka siswa tetap mengerjakan project tersebut. Seperti membuat video di sekitar lingkungan sekolah. Untuk mengantisipasi adanya siswa yang tidak mengerjakan, maka saya mempercayakan pada salah satu siswa untuk memata-matai manakala ada siswa yang tidak mengerjakan.”⁵⁷

2) Pendahuluan

a) Berdoa sebelum dan sesudah pada waktu pelajaran

Di dalam memulai dan mengakhiri pelajaran, tentunya berdoa adalah kegiatan yang tidak bisa ditinggalkan, apalagi dalam pembelajaran Agama Islam. Berdoa adalah kegiatan wajib yang harus dilakukan, tidak hanya dalam pelajaran saja melainkan ketika melakukan sesuatu dan mengakhiri sesuatu. Di dalam hal ini, lafal doa bermacam-macam tergantung niat dan tujuannya. Kegiatan berdoa yang dilakukan di PMDS Putra ini patut dicontoh. Tidak hanya berdoa di dalam kelas saja, sekolah juga mendukung kegiatan berdoa bersama di lapangan mulai hari selasa – sabtu sebelum pelajaran jam pertama dimulai. Hal ini yang disampaikan oleh salah satu responden yaitu Wakasek Bagian Kurikulum pada saat interview yaitu sebagai berikut:

⁵⁷Hasil Wawancara dengan Guru Pelajaran Agama Islam, tanggal 20 Juli 2023, pukul 10.30 – 11.00, bertempat di ruang guru

“Sebelum memulai pelajaran di dalam kelas, seluruh siswa berdo'a bersama seperti istighosah bersama. Berdo'a bersama dimulai dari pukul 06.30 – 07.00 sebelum dimulainya pelajaran. Kemudian setelah memasuki dalam kelas masing-masing. Siswa membaca alfatihah bersama untuk memulai pelajaran dipandu dengan Guru masing-masing.”⁵⁸

Kegiatan berdo'a bersama seperti ini sangat jarang ditemukan di sekolah-sekolah lainnya. Siswa berkumpul bersama dan melakukan do'a bersama setiap pagi sebelum memulai pelajaran di kelas.

b) Menciptakan Kelas yang Kondusif

Seorang guru wajib untuk dapat menciptakan suasana kelas yang kondusif agar proses belajar mengajar dapat berjalan dengan lancar. Oleh karena itu, seorang guru harus selalu dapat menemukan cara ketika ada siswanya yang tidak bersemangat atau membuat kegaduhan di dalam kelas saat proses pembelajaran berlangsung. Demikian halnya guru PAI di PMDS Putra yang harus kreatif dan menemukan cara dalam menyelesaikan permasalahan seperti ini. Berikut penjelasan salah seorang guru PAI saat wawancara berlangsung:

“Jika siswa terlihat kurang bersemangat mengikuti pelajaran maka biasanya kami sebagai guru mengajak siswa untuk diberi

⁵⁸Hasil Wawancara dengan Wakasek Kurikulum, tanggal 20 Juli 2023 pukul 09.30 – 10.30, bertempat di Kantor Sekolah

stimulus. Misalnya pada saat itu pelajaran Jama' Taqdim dan Jama' Qasar ketika itu saya melontarkan pertanyaan apakah ada yang pernah bepergian jauh?, maka dengan serentak siswa angkat tangan sehingga dapat menghidupkan suasana kelas.”⁵⁹

Dalam menciptakan suasana yang kondusif dan konstruktif di dalam kelas, setiap guru memiliki caranya masing-masing, dan juga melihat kondisi dan karakteristik siswa. Ada berbagai macam persoalan yang dapat menghambat proses pembelajaran di dalam kelas, dan kondisinya bermacam-macam. Kadangkala ada siswa yang mengantuk, kadangkala ada yang tidak bersemangat, dan juga ada saja yang mengganggu temannya. Disinilah dituntut kreatifitas guru dalam mengontrol dan mengendalikan kondisi kelas. Responden lainnya saat wawancara mengatakan sebagai berikut:

“Ada beberapa cara, kalau saya sendiri di jam-jam terakhir kadang-kadang siswa mengantuk. Biasanya untuk mengatasi hal ini, saya mengajak siswa untuk belajar di luar kelas, misalnya di mushola agar mereka tidak mengantuk.”⁶⁰

Banyak cara yang dapat dilakukan oleh seorang guru dalam mengelola kondisi kelas. Disinilah dituntut kreatifitas guru dalam menjalankan kegiatan pembelajaran.

⁵⁹Hasil Wawancara dengan Guru Pendidikan Agama Islam, tanggal 21 Juli 2023 pukul 12.30-13.00, bertempat di ruang guru

⁶⁰Hasil Wawancara dengan Guru Pendidikan Agama Islam, tanggal 23 Juli 2023 pukul 13.00 – 14.00, bertempat di ruang guru

c) Pemberian Motivasi kepada Siswa

Pemberian motivasi kepada siswa sangat berarti untuk memulai pembelajaran agar siswa lebih bersemangat mengikuti pelajaran. Salah satunya memberikan stimulus dan dihubungkan dengan kehidupan sehari-hari. Seperti yang dijelaskan oleh salah seorang responden yaitu guru Pendidikan Agama Islam saat wawancara sebagai berikut:

“Biasanya untuk memberikan semangat kepada siswa, saya memberikan stimulus. Setelah diberikan stimulus, biasanya siswa saya langsung ramai. Dalam memberikan stimulus saya selalu mengkaitkan dengan kehidupan sehari-hari sehingga siswa semakin semangat dalam memulai pelajaran.”⁶¹

Hal yang seperti inilah yang bisa membangkitkan motivasi siswa untuk mengikuti pelajaran. Sekalipun tidak dengan kata-kata motivasi pada umumnya, namun pemberian stimulus juga dapat membangkitkan motivasi belajar siswa.

d) Melakukan Apersepsi

Pada umumnya pemanasan dan apersepsi perlu dilakukan untuk mengetahui sejauh mana pengetahuan siswa. Pemberian motivasi, menciptakan kelas yang kondusif merupakan bagian dari apersepsi dan pemanasan untuk memulai pelajaran. Tidak hanya itu, selalu mengaitkan dengan kehidupan sehari-hari dan

⁶¹Hasil Wawancara dengan Guru Pendidikan Agama Islam, tanggal 23 Juli 2023 pukul 10.30 – 11.00, bertempat di ruang guru

juga disesuaikan dengan kompetensi dasar dari tujuan pembelajaran yang hendak dicapai. Sebagaimana yang disampaikan oleh Kepala Sekolah PMDS Putra saat wawancara bersama peneliti yaitu sebagai berikut:

“Dalam melakukan apersepsi/pemanasan kepada siswa, setiap tema/materi yang diajarkan pada hari itu selalu dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari. Kemudian, diklopkan dengan kompetensi dasar yang hendak dicapai sesuai dengan standar yang telah ditetapkan, dengan begitu saya yakin pembelajaran dapat berjalan dengan baik.”⁶²

Apersepsi dilakukan dengan cara mengawali dengan berdoa, mengecek kehadiran siswa. Tidak hanya itu, apersepsi bisa juga dilakukan dengan mengulas balik pelajaran yang sebelumnya dipelajari. Seperti yang juga dijelaskan oleh guru Pendidikan Agama Islam saat wawancara sebagai berikut:

“Paling ya tidak jauh berbeda dengan teman-teman yang lain. Diawali dengan berdoa, mengecek kehadiran siswa. Kadangkala kita mengulas balik pelajaran yang sebelumnya hanya untuk evaluasi siswa masih ingat atau tidak. Berkaitan dengan materi yang akan dipelajari kita memancing pertanyaan-pertanyaan kepada siswa.”

⁶²Hasil Wawancara dengan Kepala Sekolah PMDS Putra, tanggal 24 Juli 2023 pukul 09.00 – 10.30, bertempat di Kantor Sekolah

Dengan mengkondisikan siswa fokus pada materi yang akan dibahas maka akan lebih mudah guru dalam menjelaskan materi pelajaran dan siswa juga lebih mudah dalam menerima dan memahami pelajaran yang diberikan oleh guru.

3) Pelaksanaan

a) Kompetensi Sikap Spiritual

(1) Berdoa sebelum dan sesudah menjalankan sesuatu

Dalam indikator pencapaian kompetensi sikap spiritual salah satunya yaitu berdoa sebelum dan sesudah menjalankan sesuatu. Hal ini perlu dibiasakan dan perlu penanaman kepada siswa. Seperti yang disampaikan oleh salah seorang responden yaitu guru Pendidikan Agama Islam saat wawancara bersama peneliti menyampaikan:

“Berkenaan dengan hal itu, pada waktu MOS dulu, kita selalu mengajarkan bahwa Bismillah adalah pembuka dari segala aktivitas. Penanaman-penanaman yang demikian itulah yang kita tanamkan kepada siswa.”

Penanaman yang demikian inilah yang menumbuhkan sikap siswa untuk selalu berdoa sebelum dan sesudah melakukan sesuatu. Tidak hanya sekedar ditanamkan, namun juga perlu pembiasaan kepada siswa agar siswa senantiasa berdoa sebelum dan sesudah melakukan sesuatu. Penanaman dan

pembiasaan harus jalan berdampingan, karena jika penanaman tanpa pembiasaan maka hanya berupa teori tanpa praktik.

(2) Menjalankan ibadah tepat waktu

Untuk membiasakan siswa agar selalu menjalankan ibadah tepat waktu adalah selalu sholat berjamaah. Hal ini juga mengajarkan kepada siswa untuk menjalankan ibadah tepat waktu. Sebagaimana yang dijelaskan oleh kepala sekolah PMDS Putra saat wawancara bersama dengan peneliti menyatakan:

“Mengajarkannya yaitu dengan selalu sholat berjama’ah di sekolah. Dengan melakukan ibadah bersama-sama dengan tepat waktu maka dimanapun siswa berada maka akan terbiasa untuk menjalankan ibadah tepat waktu juga.”⁶³

(3) Memberi salam pada saat awal dan akhir presentasi

Dalam pengaplikasiannya, memberikan salam pada saat awal dan akhir presentasi ini sudah otomatis dilakukan oleh siswa. Karena pada dasarnya salam ini adalah sapaan ke sesama muslim lainnya. Berikut yang disampaikan oleh Wakil Kepala Sekolah bagian Kurikulum PMDS Putra saat wawancara bersama peneliti, sebagai berikut:

“Sekalipun tidak diajarkan anak biasanya otomatis salam.”⁶⁴

⁶³Hasil Wawancara dengan Kepala Sekolah, tanggal 24 Juli 2023 pukul 10.20-11.00, bertempat di Kantor Sekolah

⁶⁴Hasil Wawancara dengan Wakil Kepala Sekolah bagian Kurikulum, tanggal 25 Juli 2023 pukul 09.00-10.00, bertempat di ruang guru

Tampaknya, pengucapan salam ini memang sudah menjadi kebiasaan anak. Tanpa mereka sadari, tidak hanya pada saat awal dan akhir presentasi dalam pelajaran Agama Islam.

(4) Bersyukur atas nikmat dan karunia Tuhan Yang Maha Esa

Mengajarkan siswa untuk selalu bersyukur kepada Tuhan, dengan cara renungan ataupun kultum. Perlunya guru menyampaikan nikmat dan karunia yang diberikan oleh Tuhan kepada kita. Seperti yang disampaikan oleh guru Pendidikan Agama Islam saat wawancara bersama dengan peneliti, menyatakan:

“Kita kaitkan dalam diri kita, kadang saya kasih pembinaan/kultum minimal 1 minggu 2 x dan kita sampaikan secara umum yang kita kaitkan dengan kehidupan sehari-hari.”⁶⁵

Tidak hanya dengan kultum dan pembiasaan yang disampaikan, melalui renungan juga siswa diajak untuk melihat betapa besar nikmat yang diberikan Tuhan kepada setiap umatnya.

(5) Mengucap syukur ketika berhasil mengerjakan sesuatu

Dalam hal ini berkaitan langsung dengan cara manusia dalam bersikap ketika diberikan nikmat oleh Allah. Nikmat yang diberikan manusia ini berupa nikmat apa saja yang diberikan

⁶⁵Hasil Wawancara dengan Guru Pendidikan Agama Islam, tanggal 24 Juli 2023 pukul 10.30-11.00, bertempat di ruang guru

oleh Allah kepada setiap manusia. Cara manusia berterima kasih kepada Allah ketika diberikan nikmat yang banyak adalah melalui bersyukur.

Mengutip apa yang disampaikan oleh guru Pelajaran Agama Islam. Beliau menyampaikan bahwa syukur ada tiga macam, yaitu *syukur bil qolbi* (syukur dengan hati), *syukur bil lisan* (syukur dengan ucapan, dan *syukur bil arkan* (syukur dengan perbuatan). Beruntungnya, materi pembelajaran Pendidikan Agama Islam, umat islam memiliki cara untuk bersyukur. Tidak hanya diucapkan melalui lisan seperti *Alhamdulillah* namun juga melalui perbuatan. Dalam materi Pendidikan Agama Islam, *sujud syukur* adalah cara yang dilakukan oleh muslim mana kala mendapatkan nikmat dari Allah. Dengan adanya materi pembelajaran yang demikian, secara tidak langsung mengajarkan kepada anak untuk bersyukur.

(6) Berserah diri kepada Tuhan apabila gagal mengerjakan sesuatu

Dalam setiap hal yang diinginkan oleh manusia di dunia ini, tentunya tidak berjalan mulus sebagaimana yang dibayangkan. Adakalanya apa yang diharapkan tersebut tidak tercapai. Namun, sebagai umat muslim apabila dihadapkan pada kegagalan, maka perlunya berserah diri kepada Allah. Bentuk manusia diri kepada Allah adalah *tawakkal*. Salah satu

caramanusia dalam bertawakkal adalah dengan berdoa. Hal itulah yang disampaikan oleh guru Pendidikan Agama Islam saat wawancara bersama peneliti sebagai berikut:

“Pada dasarnya manusia berusaha dan tawakkal. Tawakkal ini merupakan berserah diri setelah berusaha dan berikhtiar. Tawakkal bisa juga dengan doa, jadi itu kita sampaikan bahwa berdoa adalah cara untuk berserah diri. Sebenarnya tidak selalu disampaikan kepada anak-anak secara otomatis melakukan sendiri.”⁶⁶

- (7) Memelihara hubungan baik dengan sesama umat ciptaan Tuhan Yang Maha Esa
- Hakikatnya, manusia adalah makhluk sosial yang tidak bisa hidup sendiri dan senantiasa membutuhkan bantuan orang lain. Berkenaan dengan hal itu maka manusia perlu memelihara hubungan baik dengan sesama manusia. Oleh sebab itu, pentingnya memelihara hubungan baik ini perlu diajarkan sejak dini. Memelihara hubungan baik perlu ditanamkan pada diri siswa, mengingat bahwa sebagai umat manusia bersifat heterogen. Maka dari itu, islam mengajarkan untuk bertoleransi, tidak hanya menghargai mereka namun juga pentingnya memelihara hubungan baik sesama umat ciptaan

⁶⁶Hasil Wawancara dengan Guru Pendidikan Agama Islam, tanggal 24 Juli 2023 pukul 11.30-12.00, bertempat di ruang guru

Allah. Seperti yang disampaikan oleh salah seorang responden yaitu guru Pendidikan Agama Islam sebagai berikut:

“Apalagi disini siswa lumayan banyak, oleh karena itu harus selalu memelihara hubungan baik antara sesama umat manusia. Apalagi dalam muslim itu ada ajaran tasamuh, itu sangat penting sekali.”⁶⁷

Tidak hanya memelihara hubungan yang baik dengan sesama umat ciptaan Allah. Kita hidup berdampingan dengan makhluk hidup lainnya, yang mana perlunya siswa untuk mengenal dan mencintai makhluk hidup lainnya. Cara yang dilakukan oleh seorang guru adalah memberikan pemahaman agar siswa mengenal dan mencintai makhluk hidup ciptaan Tuhan.

b) Kompetensi Sikap Sosial

(1) Jujur

Kejujuran termasuk salah satu sikap terpuji yang wajib untuk ditanamkan kepada siswa. Kejujuran siswa, tidak hanya terlihat pada ucapannya saja, melainkan juga perbuatannya. Tidak mencontek dalam mengerjakan ujian/ulangan adalah salah satu tindakan jujur. Seperti yang kita ketahui, mencontek adalah kegiatan yang sering dilakukan oleh siswa. Ketika menghadapi ujian/ulangan dengan soal yang susah untuk dikerjakan sehingga

⁶⁷Hasil Wawancara dengan Guru Pendidikan Agama Islam, tanggal 25 Juli 2023 pukul 09.00-10.00, bertempat di ruang guru

menimbulkan siswa mencontek temannya. Hal inilah yang perlu dibiasakan oleh guru atau sekolah agar siswa terbiasa mengerjakan ujian sendiri. Menurut pengakuan guru Pendidikan Agama Islam yang perlu dilakukan oleh guru yaitu sebagai berikut:

“Kalau yang penting itu, seperti ulangan harian kita selalu berupaya membuat soal yang mana soal tersebut tidak memunculkan keinginan anak untuk mencontek. Biasanya ada soal-soal yang dibuat itu terlalu sulit sehingga memungkinkan anak untuk melihat buku, bagaimana caranya membuat soal yang sifatnya analisis. Hal ini sudah mulai tertanam di dalam diri siswa.”

Agar anak tidak terbiasa mencontek pada saat ulangan harian, tentunya guru harus mengupayakan agar soal-soal tersebut tidak memancing siswa untuk mencontek, itulah salah satu cara agar siswa terhindar dari kebiasaan mencontek.

(2) Disiplin

Membiasakan anak dalam disiplin adalah hal susah untuk diterapkan. Yang termasuk sikap disiplin yaitu datang tepat waktu. Pada saat sekolah tentu kita mengingat bahwa sering sekali menemukan teman kita atau bahkan kita sering terlambat. Dengan berbagai alasannya

berargumen dalam membeli dirinya sendiri. Sekolah perlu menanggulangi permasalahan yang demikian ini, agar siswa terbiasa datang tepat waktu

Menurut observasi yang peneliti lakukan pada tanggal 21 Juli 2023, pada saat siswa yang lain tengah berkumpul di lapangan doa bersama, terlihat barisan rapi di depan sekolah sedang disiapkan. Mereka adalah siswa yang terlambat datang berkumpul. Hal ini dibenarkan oleh salah seorang responden pada saat wawancara sebagai berikut:

“Terlambat mengikuti kegiatan pagi, jadi biasanya siswa mencatat dan mendapatkan poin. Setelah mencapai sebanyak 50. Jadi yang terlambat itu tidak hanya mencatat tatib, anak yang terlambat di kumpulkan ke masjid untuk diberikan tausiah. Anak diberikan surat perjanjian kepada Allah. Penanganan yang demikian ini, tidak dilakukan setiap waktu juga.”

(3) Tanggung Jawab

Tugas yang dibebankan kepada siswa adalah agar supaya pengetahuannya semakin luas. Tugas diberikan kepada siswa berupa tugas individu, dan tugas kelompok. Tugas individu dibebankan kepada siswa pribadi untuk diselesaikan. Menurut pengakuan dari guru Pendidikan Agama Islam menjelaskan bahwa tugas individu tidak

seharusnya menjadi beban bagi siswa itu sendiri. Berikut pernyataan yang disampaikan saat wawancara:

“Untuk PAI tidak ada siswa yang menunda mengumpulkan tugas individu. Saya terbiasa tugas itu sebisa mungkin diselesaikan sendiri oleh siswa.”⁶⁸

Agar siswa melaksanakan tanggung jawabnya sebagai individu, guru perlu mengupayakan tugas individu yang tidak banyak menyita waktu mereka. Yang terpenting dalam tugas adalah semua indikator yang harus dikuasai oleh siswa terpenuhi.

(4) Gotong Royong

Sebagai makhluk sosial, tentunya kita manusia senantiasa saling membutuhkan dan membantu satu sama lain. Di dalam pembelajaran, sikap gotong royong siswa terlihat ketika terlibat aktif dalam kerja kelompok. Semua siswa saling membantu, demi terselainya tugas kelompok.

Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 25 Juli 2023. Pada saat itu pembelajaran dilakukan di Mushola. Semua siswa sedang mempersiapkan presentasinya di depan dengan materi sholat Jama' Qasar. Agar semua siswa aktif semua, maka siswa dari kelompok

⁶⁸Hasil Wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam, 2 tanggal 25 Juli 2023 pukul 09.30-10.00, bertempat di ruang guru

itu memilih masing-masing anak untuk mempraktekkannya. Sehingga, semua siswa tidak ada yang tidak aktif. Hal ini melatih siswa untuk aktif di dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.

B. Pembahasan

1. Strategi Guru PAI dalam Mengembangkan Kompetensi Sikap Spiritual dan Sikap Sosial Siswa di PMDS Putra

Strategi berkaitan dengan penepatan keputusan yang harus dilakukan oleh seorang perencana misalnya keputusan tentang waktu pelaksanaan dan jumlah waktu yang diperlukan untuk mencapai tujuan, pembagian tugas, dan wewenang setiap orang yang terlibat, langkah-langkah yang harus dikerjakan oleh setiap orang yang terlibat, penetapan kriteria keberhasilan dan lain sebagainya.⁶⁹

Dalam mengembangkan sikap spiritual dan sikap sosial bagi siswa PMDS Putra diperlukan strategi guru dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Strategi ini memuat penetapan keputusan yang dilakukan oleh Guru Pendidikan Agama Islam dalam mengembangkan kompetensi sikap spiritual dan sikap sosial siswa. Berkenaan dengan hal tersebut, guru mengupayakan pembelajaran yang bermakna agar bisa mencapai kedua sikap yang diharapkan. Tugas seorang guru disini mampu membuat perangkat pembelajaran. salah satu perangkat pembelajarannya adalah membuat rencana pelaksanaan pembelajaran.

⁶⁹Wina Sanjaya, *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana, 2008), h. 25

Dari hasil penelitian yang dilakukan, penting bagi guru dalam membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) agar proses pembelajaran lebih sistematis. Namun, pada kenyataannya rencana pembelajaran yang dibuat tidak selalu sama dengan kenyataannya. Melihat kondisi siswa, dan kelas bisa jadi ada perubahan yang tidak disangka-sangka. Perubahan itu bisa pada perubahan model pembelajaran yang akan digunakan.

Dalam kurikulum 2013, guru hendaknya tidak lagi berperan sebagai aktor/aktor utama dalam proses pembelajaran, karena pembelajaran dapat dilakukan dengan mendayagunakan aneka ragam sumber belajar. Untuk memperoleh hasil belajar yang optimal peserta didik dituntut tidak hanya mengandalkan diri dari payang terjadi dalam kelas, tetapi harus mampu dan mau menelusuri aneka ragam sumber belajar yang diperlukan. Dengan didayagunakannya sumber belajar secara maksimal, dimungkinkan orang yang belajar menggali berbagai jenis ilmu pengetahuan yang sesuai dengan bidangnya, sehingga pengetahuannya senantiasa aktual, serta mampu mengikuti akselerasi teknologi dan seni yang senantiasa berubah.

Motivasi belajar mempunyai peranan penting dalam memberikan semangat, semangat dan rasa senang dalam belajar sehingga mempunyai motivasi tinggi mempunyai energi yang banyak untuk melaksanakan proses pembelajaran. Dalam proses pembelajaran motivasi belajar siswa dapat dianalogikan sebagai bahan bakar yang dapat menggerakkan mesin. Motivasi yang baik dan memadai dapat mendorong siswa menjadi

lebih aktif dalam belajar dan dapat meningkatkan prestasi belajar di kelas.

Berkenaan dengan hal itu, motivasi dilakukan dengan cara menumbuhkan dan menimbulkan rasa ingin tahu dalam diri siswa. Dengan menggunakan pertanyaan-

pertanyaan yang memancing rasa ingin tahu siswa. Tidak hanya itu, guru perlu menunjukkan penampilan yang menarik, rapi, dan berkepribadian menyenangkan sehingga membuat siswa merasa nyaman dan senang mengikuti pelajaran di kelas.

Dalam kurikulum 2013, pendidikan budi pekerti sangat ditekankan agar siswa memiliki karakter yang diinginkan. Untuk mendorong agar pemaknaan pendidikan karakter dapat diterjemahkan dalam kehidupan sehari-hari, perlu adanya kontekstualisasi terhadap setiap materi dan makna mata pelajaran yang diperoleh siswa. Hal ini dilakukan agar manfaat dari hasil pembelajaran dapat dirasakan di tengah-tengah masyarakat. Kontekstualisasi pembelajaran akan mendekatkan siswa terhadap apa yang dipelajarinya untuk didekatkan kepada kehidupannya. Dengan demikian, apa yang dipelajarinya merupakan persoalan keseharian yang membutuhkan jawaban.

Hasil penelitian yang peneliti dapatkan di PMDS

Putra, bahwa pengembangan kompetensi sikap spiritual dan sikap sosial diintegrasikan dalam kehidupan sehari-

hari. Sebagaimana yang disampaikan oleh Bu Utin salah satu Guru Pendidikan A

gama Islam, beliau menegaskan bahwa sikap-sikap itu perlu dimulai dari diri guru itu sendiri, sehingga secara tidak langsung siswa akan meniru. Artinya, secara tidak langsung sebagai Guru Pendidikan Agama Islam, tentunya segala hal yang berkenaan dengan akhlak guru itu sendiri pasti diperhatikan oleh siswa. Meskipun dalam penanaman sikap tidak selalu berada pada pundak Guru PAI saja, melainkan guru mata pelajaran yang lain, orang tua dan semua warga sekolah.

2. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat dalam Mengembangkan Kompetensi Sikap Spiritual dan Sikap Sosial Siswa di PMDS Putra Palopo

Dalam setiap proses pelaksanaan sebuah pengembangan pendidikan tidak selalu berlangsung lancar. Namun, ada beberapa faktor-faktor yang menghambat dan mendukung manakala pengembangan itu dilakukan. Dari hasil analisis peneliti terhadap penelitian tentang strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam mengembangkan kompetensi sikap spiritual dan sikap sosial siswa di PMDS Putra sebagai berikut:

a. Faktor Pendukung

1) Faktor Internal

a) Faktor pendukung dilihat dari aspek pendidik, kreatifitas guru

Kreativitas guru merupakan faktor penting yang besar pengaruhnya, bahkan sangat menentukan berhasil tidaknya peserta didik dalam belajar. Pembelajaran harus sebanyak mungkin melibatkan peserta didik, agar mereka mampu

berekplorasi untuk membentuk kompetensi dengan menggali berbagai potensi, dan kebenaran secara ilmiah. Dalam kerangka ilmiah perlunya kreativitas guru, agar mereka menjadi fasilitator, dan mitra belajar bagi peserta didik.

- b) Faktor pendukung dilihat dari aspek peserta didik, siswa aktif dalam proses pembelajaran

Dalam rangka mendorong dan mengembangkan aktivitas peserta didik, terutama disiplin diri (*self-discipline*). Guru harus mampu membantupeserta didik mengembangkan pola perilakunya; meningkatkan standarperilakunya; dan melaksanakan aturan sebagai alat untuk menegakkandisiplin dalamsetiap aktivitasnya.

- c) Faktor penghambat dilihat dari aspek sarana dan prasarana

Tersedianya media pembelajaran yang memadai sehingga memungkinkan pembelajaran berlangsung dengan lancar. Pengajaran akan lebih menarik perhatian siswa sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar. Bahan pengajaran akan lebih jelas maknanya sehingga dapat lebih dipahami oleh para siswa, dan memungkinkan siswa menguasai tujuan pengajaran lebih baik.

2) Faktor Eksternal

Terkait dukungan eksternal mengenai pengembangan kompetensi spiritual dan kompetensi sosial di SMA PMDS Putra yaitu

dukungan masyarakat sekitar. Masyarakat memberikan dukungan kepada pihak sekolah melalui ikut serta siswa dalam kegiatan-kegiatan sosial di masyarakat misalnya kegiatan keagamaan, gotong royong, maupun kegiatan sosial lainnya.

b. Faktor Penghambat

1) Faktor Internal

a) Faktor penghambat dilihat dari aspek sarana dan prasarana, buku pegangan siswa/buku paket masih belum ada. Sehingga siswa berupaya memenuhi sendiri buku yang menjadi pelajarannya.

b) Kegiatan pengembangan sikap sosial yang perlu dimaksimalkan lagi. Pelaksanaan dalam mengembangkan sikap spiritual dilakukan dengan berdoa bersama, sholat berjamaah, materi agama Islam dikaitkan dalam kehidupan sehari-hari, guru memberikan teladan dengan selalu mengucapkan kalimat hamdalah dan mengucapkan sala. Pelaksanaan dalam pengembangan sikap sosial baiknya dilakukan dengan penggunaan metode aktif agar siswa aktif bertanya, presentasi dan aktif bekerja kelompok.

2) Faktor Eksternal

Terkait hambatan mengenai upaya peningkatan kompetensi spiritual dan sosial siswa yaitu kurangnya dukungan dari orang tua. Orang tua cenderung menyerahkan pembelajaran kepada pihak

sekolah. Padahal seharusnya orang tua juga ikut berpartisipasi dalam mengembangkan siswa mulai dari kompetensi spiritual maupun kompetensi sosial. Misalnya dengan kontroling ataupun pemberian morivasi kepada anaknya.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Strategi yang digunakan oleh guru PAI dalam mengembangkan kompetensi sikap spiritual dilakukan melalui strategi *habitual learning* (Pembiasaan) diantaranya melalui kegiatan berdoa bersama dan sesudah pelajaran, membaca doa kafaratul majelis di akhir pelajaran. Di samping itu, guru juga melakukan doa bersama, membaca asma'ul husnah, shalat berjamaah, kegiatan amal jariyah setiap hari jumat, mengaitkan materi agama Islam dengan kehidupan sehari-hari, guru memberikan teladan dengan mengucapkan kalimat thayyibah dan mengucapkan salam, serta pemberian kulum. Sementara itu, strategi yang dilakukan guru PAI dalam mengembangkan kompetensi sikap sosial dilakukan melalui strategi perencanaan pembelajaran *social behavior* (sikap kepedulian sosial) diantaranya kegiatan kerjasama seperti presentasi dan aktif bekerja kelompok, dan juga gotong royong seperti pelaksanaan piket, dan juga kepedulian dengan sesama manusia.
2. Faktor pendukung strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam mengembangkan kompetensi sikap spiritual dan sikap sosial dilihat dari fasilitas sekolah yang memadai berupa musholla putri/putra, media pembelajaran seperti LCD, dan penggunaan metode aktif. Sedangkan

faktor penghambat dari pengembangan sikap spiritual dan sikap sosial adalah pengaruh negative teknologi, dan belum tersedianya buku paket yang memadai.

B. Saran

1. Untuk PMDS Putra Palopo

Upaya dalam mengembangkan kompetensi sikap spiritual dan semua warga sekolah yang turut andil dalam pengembangan kompetensi sikap spiritual dan sikap sosial. Perlunya meningkatkan kedisiplinan siswa.

2. Untuk Guru Pendidikan Agama Islam (PAI)

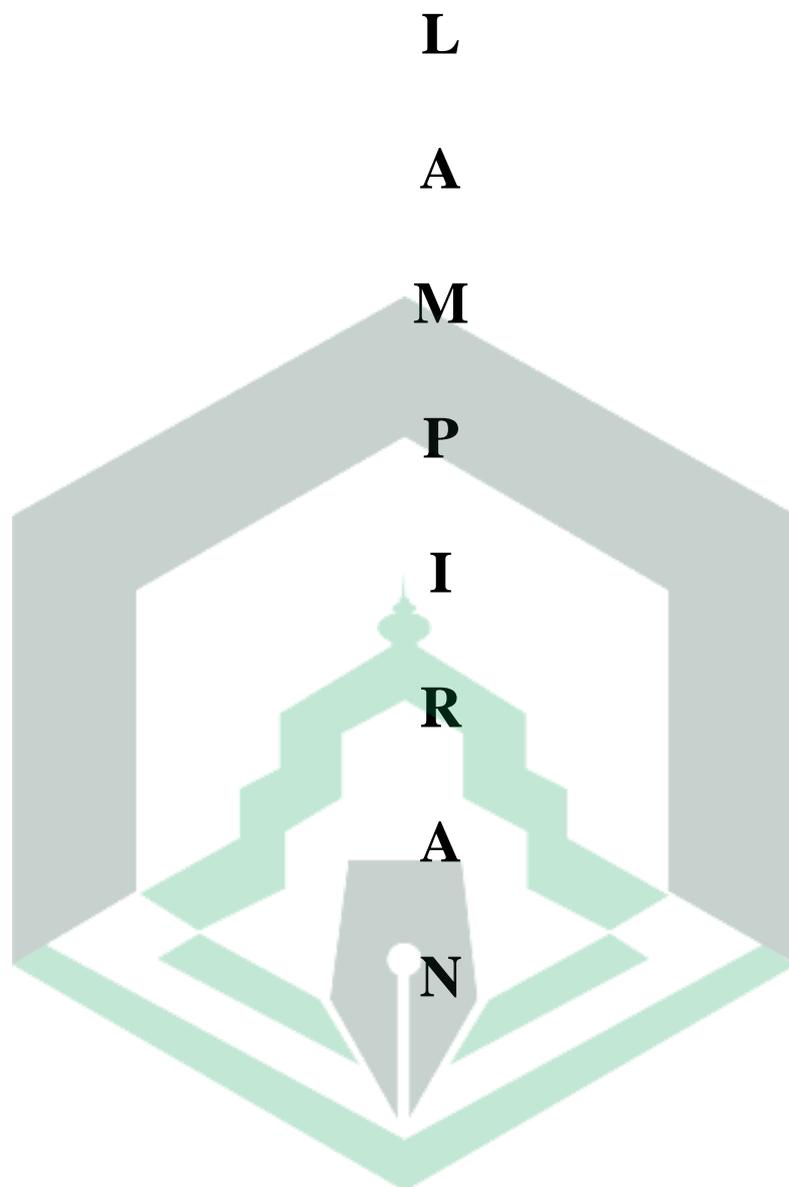
Agar pengembangan kompetensi sikap spiritual dan sikap sosial siswa semakin bertambah, hendaknya guru selalu meningkatkan profesionalismenya dalam mengembangkannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Majid, dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*, Rosda, Bandung, 2004.
- Amirin, Tatang M. *Menyusun Rencana Penelitian*, CV. Rajawali, Jakarta, Cet.II, 1990.
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian (suatu pendekatan praktek)*, Rineka Cipta, Jakarta, 1993.
- Azwan Zain, Syaiful Bahri Djumarah, *Strategi Belajar Mengajar*, Rineka Cipta, Jakarta, 1997.
- Abdul Muthi, M. Chabib Thoha, *PBM-PAI disekolah*, Pustaka Pelajar, Jakarta, 1998.
- Brannen, Julia, *Memadu Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta, 2002.
- Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan terjemahnya*, (Jakarta: J-ART, 2005)
- Danim, Sudarwan, *Menjadi Peneliti Kualitatif*, Pustaka Setia, Bandung, 2002.
- Daradjat, Zakiah, *Ilmu Pendidikan Islam*, Bumi Aksara, Jakarta, 2000.
- Darajat, Zakiyah, ddk, *Ilmu Pendidikan Islam*.PT. Al-Ma'arif, Bandung, 1987.
- Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Balai Pustaka, Jakarta, Vol. 3, 2001.
- Hery Nor Aly, & M Suparta, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, Amisco, Jakarta, 2003.
- Hamalik, Oemar, *Proses Belajar Mengajar*, Bumi Aksara, Jakarta, 2004.

- Hadi, Sutrisno, *Metodologi Research*, Yayasan Penerbit Fakultas Psikologi UGM, Yogyakarta, Cet. I, 1989.
- Hasbullah .*Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*. (Cet. 5; Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006)
- Hasan, Nur, “Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembinaan Akhlak Siswa Di SMP Negeri 2 Batu”, Skripsi Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan UIN Malang, 2011.
- Istiqomah Fajri Perwita, “Strategi Guru PAI Dalam Membina Sikap Toleransi Antar Umat Beragama Terhadap Siswa SMPN 1 Prambanan Klaten”. Skripsi Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2014.
- Langgung, Hasan, *Beberapa Pemikiran Tentang Islam*, Bandung, Al-Manusia Arif, 1980.
- Madjid , Abdul, *Strategi Pembelajaran*, Bandung, PT. Remaja Rosdakarya, 2013.
- Muhaimin, et. al. *Paradigma Pendidikan Islam, Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*, Remaja Rosdakarya, Bandung, 2001.
- Mulyasa. E, *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013).
- Muchith, Saekan. M, *Pengembangan Kurikulum PAI*, Nora Media Enterprise, STAIN KUDUS.
- Moelong, Lexy, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, PT. Remaja Rosdakarya, Bandung, 2002.
- Muhadjir, Noeng, *Metode Penelitian Kualitatif*, Rake Sarasin, Ed. IV, Yogyakarta, 2002.
- NIZAMIA jurnal pendidikan Islam volume 7 Nomor 2 2004, Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Ampel Surabaya.
- Purwanto, Ngalim , *Psikologi Pendidikan*, Remaja Karya, Bandung, 1985.

- Riduwan, *Skala Pengukuran Variabel-variabel Penelitian*, Alfabeta, Bandung, 2005.
- Sanjaya, Wina. *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*, Jakarta: Kencana, 2008.
- Suryosubroto, B. *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*, Rineka Cipta, Jakarta, 1997.
- Sarwono, Wirawan Sarlito, *Pengantar Psikologi Umum*, Bulan Bintang, Jakarta, 1982.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, Alfabeta, Bandung, 2008.
- Sanjaya, Wina, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta : Kencana, 2005.
- Siti Nur Khomariyah, “Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembinaan Ahklakul Karimah Siswa DI SMPN 1 Soko Kabupaten Tuban”, Skripsi Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan UIN Malang, 2010.
- Suryosubroto, B. *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*, Rineka Cipta, Jakarta, 1997.
- Usman, Moh. Uzer, *Menjadi Guru Profesional*, Remaja Rosdakarya, Bandung, Cet. XVI, 2004.
- Undang-undang RI No.20 Tahun 2003, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, Sinar Grafika, Jakarta, 2003.
- Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional; UU RI No. 20 Tahun 2003 (Cet. II; Jakarta: Sinar Grafika)*
- Zuriah, Nurul, *Metodologi Sosial dan Pendidikan Teori dan Aplikasi*, Bumi Aksara, Jakarta, 2006.



DAFTAR PERTANYAAN WAWANCARA

Informan :

Lokasi :

Tanggal :

Waktu :

Daftar Pertanyaan Wawancara:

1. Bagaimana Guru menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) pada setiap kali pertemuan?
2. Bagaimana persiapan guru dalam menyiapkan materi yang akan dipelajari?
3. Bagaimana guru memilih metode yang sesuai dalam mengembangkan kompetensi sikap spiritual dan sosial?
4. Bagaimana lafal doa sebelum memulai pelajaran dan sesudah melaksanakan pelajaran?
5. Bagaimana cara guru dalam menciptakan situasi yang konstruktif di kelas?
6. Bagaimana cara guru dalam memberikan motivasi kepada siswa?
7. Bagaimana cara guru melakukan apersepsi?
8. Bagaimana guru dalam mengaitkan materi pelajaran dengan kehidupan sehari-hari?
9. Bagaimana cara guru dalam membiasakan siswa berdoa sebelum dan sesudah menjalankan sesuatu?
10. Bagaimana cara guru dalam membiasakan siswa untuk menjalankan ibadah tetap waktu?
11. Bagaimana cara guru dalam mengajarkan siswa untuk mensyukuri nikmat dan karunia Tuhan Yang Maha Esa?

12. Bagaimana cara guru dalam mengajarkan siswa untuk mensyukuri kemampuan manusia dalam mengendalikan diri?
13. Bagaimana cara guru dalam membiasakan siswa mengucapkan syukur ketika berhasil mengerjakan sesuatu?
14. Bagaimana cara guru agar siswa berserah diri kepada Tuhan apabila gagal dalam mengerjakan sesuatu?
15. Bagaimana cara guru mengajarkan kepada siswa untuk menjaga lingkungan hidup di sekitar rumah tempat tinggal, sekolah dan masyarakat?
16. Bagaimana cara guru agar siswa mampu memelihara hubungan baik dengan sesama umat ciptaan Tuhan Yang Maha Esa?
17. Bagaimana cara guru mengajarkan siswa agar tidak mencontek dalam mengerjakan ulangan/ujian?
18. Bagaimana mengajarkan siswa untuk selalu datang tepat waktu?
19. Bagaimana cara guru mengajarkan kepada siswa untuk melaksanakan tugas individu dengan baik?
20. Bagaimana cara guru dalam mengajarkan kepada siswa untuk menghormati teman yang berbeda suku, agama, ras, budaya, dan gender?
21. Bagaimana cara guru siswa aktif dalam kelompok kerja?
22. Bagaimana cara guru dalam mengajarkan siswa untuk tidak berkata-kata kotor, kasar dan takkabar? Pernahkah terjadi hal seperti demikian?
23. Bagaimana cara guru dalam mengajarkan kepada siswa untuk berani presentasi di depan kelas?
24. Bagaimana agar nilai yang disampaikan bisa terus dilaksanakan secara kontinuitas oleh siswa?
25. Bagaimana mengajarkan kepada siswa untuk bersyukur kepada Tuhan yang Maha Esa sebagai bangsa Indonesia?
26. Apa saja program sekolah yang mendukung pengembangan sikap spiritual dan sikap sosial siswa?
27. Apa saja media pembelajaran yang menunjang dalam pengembangan sikap spiritual dan sikap sosial siswa?

28. Apa saja faktor penghambat guru dalam mengembangkan kompetensi sikap spiritual dan sikap sosial siswa?
29. Bagaimana guru memilih metode yang sesuai dalam mengembangkan kompetensi sikap spiritual dan sikap sosial?
30. Bagaimana cara guru dalam menciptakan situasi yang konstruktif di kelas?



RIWAYAT HIDUP



Hestiana adalah nama penulis skripsi ini. Lahir pada tanggal 15 November 1998, di desa Tabang Kecamatan Latimojong Kabupaten Luwu. Penulis merupakan anak ke 4 dari 7 bersaudara, dari pasangan Syamsuddin dan Hayana. Penulis pertama kali masuk pendidikan di SD Tabang pada tahun 2003. Pada tahun 2010 penulis kemudian melanjutkan pendidikan ke SMP Negeri 3 Bastem dan melanjutkan Pendidikan ke SMA Negeri 1 Belopa pada tahun 2013. Dan pada tahun 2016 penulis terdaftar sebagai mahasiswa di IAIN Palopo Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Program Studi Manajemen Pendidikan Islam.

Akhir kata penulis mengucapkan rasa syukur yang sebesar-besarnya atas terselesaikannya skripsi yang berjudul “Strategi Guru dalam Pengembangan Kompetensi Sikap Spritual dan Sikap Sosial Pembelajaran PAI di SMA PMDS Putra Palopo”.